

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DI SMKN 1 SEYEGAN SLEMAN JURUSAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhammad Nuruzzaman
NIM. 11505244011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMKN 1 SEYEGAN SLEMAN DIY

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**MUHAMMAD NURUZZAMAN
NIM. 11505244011**

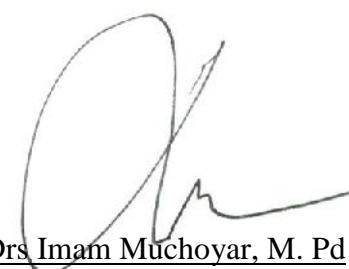
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, Februari 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Amat Jaedun, M. Pd
NIP. 19610808 198601 1 001


Drs. Imam Muchoyar, M. Pd
NIP. 19491125 197603 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nuruzzaman

NIM : 11505244011

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan perencanaan FT UNY

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam tugas akhir skripsi saya ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, Februari 2015

Yang menyatakan

Muhammad Nuruzzaman
NIM. 11505244011

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMKN 1 SEYEGAN SLEMAN DIY

Dipersiapkan dan disusun oleh:

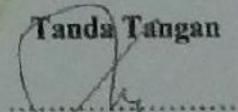
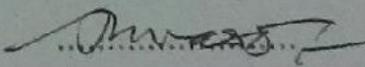
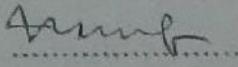
MUHAMMAD NURUZZAMAN
NIM. 11505244011

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: Februari 2015

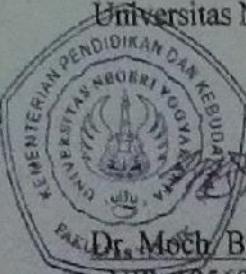
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan

SUSUNAN DEWAN PPENGUJI

Jabatan	Nama Lengkap	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji	Drs. H. Imam Muchoyar, M. Pd	
2. Penguji Utama I	Drs. H. Sumarjo H, M. Pd	
3. Penguji Utama II	Drs. H. Suparman, M. Pd	

Yogyakarta, Februari 2015

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta



HALAMAN MOTTO

**Setapak demi setapak langkah yang diayunkan akan menjadi saksi bisu
betapa besar kesungguhan kita untuk belajar berjalan.**

**Proses belajar untuk dapat berjalan merupakan goresan tinta sejarah
masa lalau yang sangat indah dan hanya bisa diingat atau dikenang**

**Setiap goresan tinta sejarah yang digoreskan tidak akan pernah kita
lupakan sepanjang hidup dan selamalamnya**

**Sebaik-baiknya tinta bukanlah tinta emas yang indah nan mempesona,
akan tetapi tinta yang mampu membantu orang lain untuk membaca,
belajar dan lebih paham dan mengerti dari yang sebelumnya**

**Sepandai-pandainya orang bukanlah mereka yang pandai mencela dan
menghardik seseorang,tapi justru mereka lah yang pandai dalam
menghargai orang lain dan pandai dalam mensyukuri ni'mat**

**Sebesar-besarnya ni'mat TUHAN, bukanlah banyaknya harta, anak,
maupun istri yang cantik dan tingginya jabatan seseorang,akan tetapi
adalah ni'mat iman dan ni'mat islam**

**Ni'mat-ni'mat tersebut setiap hari sudah kita rasakan, tapi apakah kita
sudah bersyukur terhadap ni'mat tersebut?**

**Belum..... Kurangi Menuntut dan banyaklah bersyukur akan karunia dan
kasihsayangnya....**

Alhamdulillahirabbil alamiinn Ya Rabb.....

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamiin, Segala puja dan dan puji hanya pantas dihaturkan pada kehadiran Allah SWT Tuahn Semesta Alam. Dimana setiap detik dan disetiap tempat tidak ada yang terlewat dan selalu Allah curahkan Rahmat dan Karunianya tanpa terkira untuk semua makhluknya. Sholawat serta salam selalu kita haturkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang menjadi teladan dan pembawa rahmat bagi semesta Alam. Semoga Kita termasuk hamba-hambanya yang dapat memperoleh syafaatnya di yaumil qiyamah kelak.amiin

Saya Persembahkan Skripsi saya ini untuk:

1. Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kami semua iman, islam dan memberi kami contoh maupun teladan yang luar biasa. Tidak ada orang yang bias sebaik dan sesempurna Engkau Nabiku. Terimakasih atas kasihmu kepada ummatmu.
2. Ibu Amanah Yuniarti, wanita luar biasa yang menuapiku dan mengganti celana basahku dengan penuh cinta dan kasih. Tanpamu aku bukanlah apa-apa, dan tanpamu pula aku bagaikan tumbuhan gersang di gurun pasir yang luas.
3. Bapak Zainudi Pria sejati yang mendidik, mengarahkan dan memberiku teladan bagaimana aku bersikap dan bertatakrama kepada sesama dan Tuhan YME. Engkau Bagaikan oase ditengah padang pasir yang luas.
4. Ibu Nur Rohmah Muktiani, bulekku sayang yang memberiku pengalaman hidup dan memberiku kesempatan untuk mengembangkan dan mengepakkan sayapku lebih lebar dan semakin lebar.
5. Bapak Fransky Santosa, omku yang membuatku bangga dan memberiku pencerahan akan ketelitian, kreatifitas dan perjuangan yang tidak kenal lelah demi mencapai kesuksesan.
6. Bapak Imam Muchoyar selaku pembimbing yang saya anggap seperti kakek saya sendiri, yang selalu dan selalu membimbing tanpa kenal lelah.
7. Teman-teman Kelas B PTSP FT UNY 2011 yang kompak dan luar biasa. Aq merindukan kalian....kapan kita kan bersama-sama seperti dulu lagi.

8. Bapak Drs. Lutjito, M.T selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal kuliah hingga penulis menempuh semester akhir dan Tugas Akhir Skripsi
9. Ibu dan Bapak tercinta, atas doa dan dukungannya kepada penulis agar selalu semangat dan terus berjuang tanpa kelelahan.
10. Bulek Nur dan Om Frans yang selalu memberi pencerahan, ide dan bimbingan kepada penulis untuk terus berpikir kreatif dan selalu energik dalam menghadapi segala masalah.
11. Sahabatku Nanang Purniawan, Rizki Kurniawan, Angga Darmawan, M. Fuad Zakiy Abdillah, Nuzulul Alifin dan Deta Sekar Langit yang selalu memberi motivasi, semangat, dukungan dan selalu menolongku kapanpun dan dimanapun saat penulis mengalami kesulitan
12. Kakakku Mbak Eussabia yang telah memberikan ide dan gagasan tentang judul TAS kepada penyusun.
13. Bapak ibu karyawan perpustakaan jurusan dan pusat yang telah mengijinkan penulis untuk meminjam buku dan menggunakan fasilitas perpustakaan untuk menyelesaikan TAS
14. Seluruh teman-teman kelas B PTSP FT UNY angkatan 2011 yang selalu memberi apresiasi dan dukungan pada penulis
15. Teman-teman seluruh angkatan PTSP FT UNY yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan TAS

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013 DI SMKN 1 SEYEGAN SLEMAN JURUSAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB)**

Oleh:
Muhammad Nuruzzaman
NIM 11505244011

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam (1) persiapan pembelajaran dengankurikulum 2013; (2) pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013; (3) evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013; (4) kesiapan sarana pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengejar di jurusan Teknik Gambat Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar menggunakan kurikulum 2013 di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan yaitu guru yang mengajar di kelas X dan XI dengan jumlah 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala Likert dengan skor hambatan tertinggi 4 dan skor hambatan terendah 1. Data dikumpulkan dengan angket terbuka dan angket tertutup. Teknik analisisdata adalah diskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwafakor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan pada (1) persiapan pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8), hambatan utamanya adalah perencanaan terlalu rumit, terlalu banyak administrasi yang disiapkan, kesulitan dalam mengaktifkan siswa dan kurangnya sosialisasi kurikulum 2013; (2) pelaksanaan pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8), hambatan utamanya adalah banyak siswa yang pasif, banyak siswa bosan mengadakan diskusi, waktu 2 jam untuk melaksanakan 5M tidak cukup; (3) evaluasi pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 1,8), hambatan utamanya adalah terlalu banyak penilaian yang harus dibuat, jumlah siswa sangat banyak sehingga waktu evaluasi kurang, memerlukan waktu yang banyak untuk menyiapkan penilaian dan belum terbiasa mengkonversi nilai; (4) kelengkapan sarana pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean* 2,1), hambatan utamanya adalah ksesiapan sarana pembelajaran yaitu belum semua kelas terpasang LCD, signal wifi minim, beberapa alat rusak,banyak guru yang belum bisa menggunakan IT,belum memiliki buku pegangan, bahan ajar, materi ajar dan media pembelajaran.

Kata kunci: implementasi kurkulum 2013, gambar bangunan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala Puji dan Syukur mari kita haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan hidayah serta inayah-Nya sehingga kita bisa terus berjuang di jalan Allah dengan selalu belajar dan berusaha untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Ahamdulillah atas nikmat dan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul **Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Di Smkn 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar Bangunan.** Shalawat serta salam mari kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta sahabat, saudara dan umat islam yang selalu mengikuti sunnah sunnah bliau.

Penulis menyadari, tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Imam Muchoyar, M.Pd selaku dosen pembeimbng TAS yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dengan sangat sabar selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Drs. H. Suparman M.Pd, dan Bapak Drs. H. Sumarjo H, M.T selaku Validator instrumen dan sekaligus sebagai ketua penguji dan sekertaris penguji penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat sesuai dengan tujuan TAS.

3. Bapak Agus Santoso, M.Pd dan Bapak Dr. Amat Jaedun, M.Pd selaku Ketua Jurusan Dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan UNY yang telah membantu memfasilitasi penulis untuk menyelesaikan TAS
 4. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
 5. Bapak Cahyo Wibowo selaku kepala SMKN 1 Seyegan Sleman yang telah memberi ijin untuk dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian TAS ini.
 6. Bapak Drs. Muslim, Bapak Drs. Doni, Bapak Mudiono, Bapak Harsono, Ibu Catur Setyaningrum, S.Pd, Ibu Wahyu, S.Pd dan seluruh guru maupun karyawan SMKN 1 Seyegan baik jurusan TGB maupun jurusan yang lainnya yang telah membantu dalam memberikan saran dan kritik yang membangun.
 7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan TAS
- Akhirnya, semoga bantuan dan dedikasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik yang diterima dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Semoga Tugas Akhir Skripsi yang disusun dapat bermanfaat oleh para pembaca dan khasanah pendidikan lain.

Yogyakarta,Ferbruari 2015
Penulis,

Muhammad Nuruzzaman
NIM 11505244011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penenelitian	11
F. Manfaat Penenelitian	11

BAB II. KAJIAN TEORI..... 13

A. Diskripsi Kurikulum 2013	13
B. Landasan Perubahan Kurikulum	14
C. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia	18
D. Kurikulum 2013	22
E. Strategi Implementasi Kurikulum 2013	32
F. Kendala-kendala implementasi Kurikulum 2013	35
G. Penelitian Yang Relevan	38
H. Pertanyaan Penelitian	40

BAB III. METODE PENELITIAN..... 41

A. Jenis Penelitian	41
B. TempatPenelitian.....	43
C. Populasi Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	44
E. Metode Pengumpulan data	46
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	51
H. Teknik Analaisis Data	55

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi dan Analisis Data	57
B. Pembahasan	75
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi Hasil Penelitian	85
C. Keterbatasan Penelitian	86
D. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum.....	22
Tabel 2. Mata Pelajaran SMK/MAK Bidang Keahlian Teknologi Rekayasa.....	29
Tabel 3. Mata pelajaran SMK/MAK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Program Keahlian Teknik Bangunan dan Keahlian Teknik Gambar Bangunan	30
Tabel 4. Kompetensi Inti Jenjang Sekolah menengah atas	32
Tabel 5. Hubungan Antara Variabel, Sumber Data, Metode Dan Instrumen Penelitian	49
Tabel 6. Kisi-Kisi Pembuatan Instrumen Penelitian di SMKN 1 Seyegan Digunakan	50
Tabel 7. Hasil Perhitungan dengan SPSSV.16.0	52
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas dengan <i>Cronbach's Alpha</i>	54
Tabel 9. Kriteria Indeks Reliablitiias	55
Tabel 10. Kriteria Penilaian Masing-Masing Komponen	56
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Menghambat Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran	58
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Penghambat Persiapan Pembelajaran	60
Tabel 13. Hambatan Persiapan Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013	61
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran.....	63

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran	65
Tabel 16. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013	65
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Menghambat Evaluasi Pembelajaran	67
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Penghambat Evaluasi Pembelajaran	69
Tabel 19. Hambatan Evaluasi Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013	70
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Menghambat Kesiapan Sarana Pembelajaran	72
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Penghambat Kesiapan Sarana Pembelajaran	74
Tabel 22. Hambatan Kesiapan Sarana Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013	74
Tabel 23. Hambatan Persiapan Pelaksnaan Pembelajaran	77
Tabel 24. Hambatan Pelaksnaan Pembelajaran	78
Tabel 25. Hambatan Evaluasi Pelaksnaan Pembelajaran	80
Tabel 26. Hambatan Kesiapan Sarana Pembelajaran	82
Tabel 27. Rangkuman Hambatan Utama Implementasi Kurikulum 2013	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	18
Gambar 2. Bagan Elemen Perubahan.....	26
Gambar 3. Deskripsi Elemen Perubahan	27
Gambar 4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Rinci	28
Gambar 5. Histogram Sebaran Skor Faktor Yang Menghambat Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran	59
Gambar 6. Histogram Sebaran Skor Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran.....	63
Gambar 7. Histogram Sebaran Skor Faktor Yang Menghambat Evaluasi Pembelajaran	67
Gambar 8. Histogram Sebaran Skor Faktor Yang Menghambat Prasarana Pembelajaran	72

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Jika dilihat dari isinya tentu pendidikan merupakan suatu kebutuhan utama setiap warga negara, dimana mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seluas-luasnya sehingga mampu berperan serta atau ikut andil dalam pembangunan demi kemajuan suatu negara. Atas dasar inilah negara wajib ikut serta dalam upaya penyelenggaraan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Menurut UU No 20 tahun 2003 “Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur formal, nonformal dan informal”. Dari ke tiga jalur tersebut yang paling umum diketahui adalah jalur formal yaitu jalur yang ditempuh melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang ketiganya ini sering disebut sekolah.

Sekolah menurut KBBI merupakan “Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran sesuai tingkatanya”. Tentu dalam pelaksanaanya sekolah memerlukan suatu aturan atau pedoman untuk mampu menyelenggarakan proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu juga untuk menyeragamkan tingkat atau

kualitas sekolah yang ada di seluruh wilayah Indonesia agar mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang dengan pesat.

Aturan atau pedoman yang dibutuhkan oleh sekolah sering disebut dengan istilah kurikulum. Definisi Kurikulum menurut UU No 20 tahun 2003 adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Menurut Sanjaya dalam jurnal Retnaningsih (2012:9) Proses perencanaan kurikulum memiliki ketentuan yaitu:

1. Perencanaan kurikulum biasanya menggunakan *judgement* ahli bidang studi. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan faktor pendidikan, ahli tersebut menentukan mata pelajaran apa saja yang harus diajarkan pada siswa.
2. Dalam menentukan dan menyeleksi kurikulum perlu dipertimbangkan beberapa hal seperti:
 - a. Tingkat kesulitan.
 - b. Minat siswa.
 - c. Urutan bahan pelajaran.
 - d. Dan lain sebagainya
3. Perencanaan dan implementasi kurikulum ditekankan pada penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat menguasai materi pembelajaran.

Menurut Sejarahnya terdapat beberapa kurikulum yang pernah dipakai dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Kurikulum tersebut

tentunya terus mengalami perbaikan dan perbaikan tiap tahunnya. Putra (2011: 4-14) menjelaskan setelah Indonesia merdeka dalam pendidikan dikenal beberapa masa pemberlakuan kurikulum yaitu:

1. Kurikulum Sederhana (1947 - 1964)
2. Pembaharuan Kurikulum (1968 & 1975)
3. Kurikulum Berbasis Keterampilan Proses (1984 & 1994)
4. Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004 & 2006)
5. Kurikulum 2013 (2013 dst)

Kurikulum yang pernah digunakan sebagai dasar proses penyelenggaraan negara menurut Putra (2011:16) memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang membedakan dengan kurikulum yang satu dengan yang lain walaupun masih ada beberapa kesamaan. Karakteristik yang ada di setiap kurikulum akan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan dunia di era kurikulum tersebut digunakan.

Sebagai contoh kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal tersebut juga merupakan penyempurnaan pola pikir dari kurikulum KBK dan KTSP.

Selanjutnya, penjelasan tentang kurikulum 2013 menurut Atsnan (2013:1)

Menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah sebagai katalisator utamanya atau perangkat atau apapun itu namanya. Pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah.

Konsep pendekatan *scientific* yang disampaikan Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam Atsnan (2013:1-2) dipaparkan ada 7 kriteria dalam pendekatan *scientific*. Ke 7 kriteria tersebut adalah:

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subyektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan sama lain dari materi pembelajaran
5. Mendorong dan menginspirasi siswa dalam memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep teori dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas tetapi menarik sistem penyajianya.

Berdasarkan paparan di atas tentunya pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan hal yang wajib untuk direalisasikan pada proses pembelajaran. Dikarenakan perlu masa untuk persiapan, pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013 bagi pendidik dan tenaga kependidikan maka Kemendikbud menargetkan kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2013 dan 2014.

Pada penelitian kali ini, penyusun memilih SMK N 1 Seyegan sebagai tempat penelitian dikeranakan beberapa macam pertimbangan, diantaranya: SMKN 1 Seyegan merupakan *pilot project* implementasi kurikulum 2013. Kemudian SMK tersebut juga dipilih sebagai sekolah *Cluster* atau sekolah percontohan untuk 11 sekolah negeri maupun swasta yang ada di sekitarnya. Dengan predikat sekolah

cluster inilah SMKN 1 Seyegan harus mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan.

Berdasarkan hasil pengamatan penyusun pada implementasi kurikulum 2013 di SMK Seyegan pada saat PPL tahun 2014, pelaksanaan implelementasi tersebut belum mampu berjalan dengan lancar, dikarenakan adanya faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013. Berikut akan kami sajikan faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 di SMKN 1Seyegan 2013.

Faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 berasal dari berbagai bidang yaitu pemerintah maupun internal sekolah. Selanjutnya, Faktor-faktor penghambat yang berasal dari pemerintah meliputi beberapa hal diantaranya; silabus yang ada dari pemerintah hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dan mata pelajaran yang lain guru masih menggunakan silabus yang diterapkan pada kurikulum KTSP. Hal ini mengakibatkan belum meratanya implementasi kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu kurangnya kesiapan pemerintah dalam hal produksi dan distribusi buku untuk kurikulum 2013. Sehingga kebanyakan guru tetap menggunakan buku-buku pada saat kurikulum KBK maupun KTSP.

Selanjutnya tentang pelaksanaan pelatihan bagi guru mengenai kurikulum 2013 dan sekaligus mendukung pendapat hendri, yaitu menurut Alawiyah (2013:10) dalam jurnalnya “Pada tahun 2014 pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataanya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru”.

Dari pendapat Alawiyah di atas dapat diketahui bersama bahwa pemerintah belum mampu menyelenggarakan pelatihan bagi guru tentang kurikulum 2013 secara maksimal. Disamping mengenai intensitas pelatihan yang kurang, diperparah dengan tingkat kwalitas pelatihan yang belum maksimal. Beberapa kekurangan dalam pelatihan menurut Alawiyah (2013;11) “Dari sisi waktu pelatihan yang terlalu singkat, metode pelatihan yang lebih banyak difokuskan pada ceramah, teori dan kompetensi instruktur itu sendiri”

Selain faktor-faktor penghambat yang berasal dari pemerintah, juga ditemukan faktor penghambat yang berasal dari dalam sekolah, seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 baik dalam maksud, tujuan, kelebihan, kekurangan maupun metode pengajarannya. Hal ini mengakibatkan timbulnya rasa acuh/tidak peduli dengan adanya perubahan kurikulum yang dinilai tidak penting atau hanya dianggap sebagai formalitas belaka. Kemudian, akibat dari hal tersebut kesiapan guru dalam mengajar dengan kurikulum 2013 menjadi kurang. Selanjutnya kebanyakan guru terkesan hanya menunggu perintah dari pemerintah saja. Sehingga inisiatif guru dalam bertanya dan mencari pemahaman tentang kurikulum 2013 secara individu masih kurang.

Selanjutnya adalah faktor sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai. Sebagai contoh dalam proses pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam 5M, yaitu; mengamati, menanya, mengekplorasi, mengaososiasi dan mengkomunikasikan. Untuk dapat

melaksanakan 5M tersebut, tentunya peserta didik membutuhkan sarana yang menunjang mereka dalam proses pembelajaran.

Hal ini tentunya akan terlaksana apabila sekolah memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap ataupun jaringan internet yang mampu diakses dengan mudah oleh siswa baik melalui komputer (PC), laptop dan Hp (*wifi*). Akan tetapi pada kenyataanya tidak semua sekolah memiliki perpustakaan dan apabila ada biasanya koleksi buku yang dimiliki tidak lengkap.

Kemudian tidak semua sekolah menyediakan jaringan internet, apabila ada biasanya jaringannya tidak memiliki kecepatan akses yang standar (lambat), itupun hanya bisa dinikmati bila siswa memiliki laptop atau hp (*wifi*). Bagi siswa yang tidak memiliki laptop atau hp (*wifi*) kebanyakan sekolah belum memberikan fasilitas komputer (PC) yang dapat digunakan siswa secara umum. SMKN 1 Seyegan termasuk sekolah yang menyediakan akses internet tetapi belum menyediakan komputer (PC) yang dapat digunakan siswa yang belum memiliki Laptop atau hp (*wifi*).

Fasilitas perpustakaan dan jaringan internet merupakan sebagian sarana dan prasarana yang mampu menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Sarana dan prasarana selain perpustakaan dan jaringan internet adalah alat-alat peraga, alat-alat laboratorium SMA (fisika, kimi, biologi,dst), SMK (mesin, otomotif, bangunan,dst), kemudian media pendidikan dan lain sebagainya. Seluruh sarana dan prasarana ini tentunya sangat dibutuhkan demi lancarnya proses KBM dengan menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi tidak demikian bila dilihat secara nyata di lapangan, hanya sebagian kecil sekolah di Indonesia yang memiliki

sarana dan prasarana lengkap sedangkan yang lainnya hanya memiliki sebagian atau sebagian kecil sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Kemudian faktor lain yang ikut menghambat implementasi kurikulum 2013 adalah kemampuan guru dalam hal penguasaan teknologi. Di era modern ini informasi akan sangat mudah diakses apabila mampu memanfaatkan jaringan internet. Pendistribusian silabus, buku panduan, materi pelajaran dan lain sebagainya biasanya didistribusikan melalui *website* dan dapat langsung diunduh di *website* tersebut. Tapi dalam kenyataannya tidak sedikit dijumpai pendidik atau tenaga kependidikan yang belum mampu mengoperasikan komputer. Kemudian belum paham cara mengakses internet baik untuk mengunduh (mendownload) maupun mengunggah (mengupload).

Selain faktor penghambat yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor penghambat yang berasal dari pengawas sekolah. Seyogyanya saat guru sudah diberi pelatihan akan lebih baik jika pengawas berperan aktif dalam rangka pemantauan dan pengawasan kepada guru. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang berjalan dapat sesuai dengan yang diharapkan yaitu sesuai dengan kurikulum 2013. Akan tetapi pada kenyataannya sering dijumpai pengawas sekolah yang belum mengerti dan memahami kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan di atas penyusun terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Di SMK N 1 Seyegan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi dan pemahaman tentang kurikulum 2013 secara menyeluruh.
2. Kurangnya inisiatif guru untuk mencari dan mempelajari kurikulum 2013 secara menyeluruh.
3. Belum mendapat distribusi Buku kurikulum 2013 dari pemerintah.
4. Peralatan praktikum (oven,timbangan, dst) maupun alat peraga SMK yang belum lengkap.
5. Belum maksimalnya pelatihan dan *workshop* bagi guru tentang kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah.
6. Kurangnya koleksi buku cetak dan buku elektronik maupun akses atau jaringan internet yang dapat menunjang siswa dalam mencari dan menemukan materi pelajaran secara bebas cepat dan lengkap *up to date*
7. Silabus yang diberikan pemerintah belum lengkap untuk semua pelajaran, sehingga beberapa mata pelajaran masih tetap menggunakan silabus pada KTSP.
8. Belum adanya pengawasan yang intensif dalam mengawasi perkembangan cara mengajar guru yang beralih dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013
9. Waktu sosialisasi kurikulum 2013 dengan waktu pelaksanaan atau implementasi kurikulum 2013 terlalu singkat

10. Terdapat guru yang belum mampu menguasai teknologi IT dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan biaya maka perlu adanya batasan masalah dalam pembahasan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti akan memberikan batasan sebagai berikut:

1. Faktor yang menghambat persiapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013
2. Faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013
3. Faktor yang menghambat evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013
4. Faktor yang menghambat kelengkapan prasarana pembelajaran dengan kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat di rumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Sejauh mana hambatan yang dijumpai guru dalam pembuatan persiapan pembelajaran dengan kurikulum 2013?
2. Sejauh mana hambatan yang dijumpai guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013?

3. Sejauh mana hambatan yang dijumpai guru pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013?
4. Sejauh mana hambatan yang dijumpai guru pada kesiapan sarana pembelajaran SMKN 1 Seyegan dalam implementasi kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hambatan dijumpai guru dalam pembuatan persiapan mengajar dengan kurikulum 2013.
2. Mengetahui hambatan yang dijumpai guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013
3. Mengetahui hambatan yang dijumpai guru pada evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013
4. Mengetahui yang dijumpai guru pada kesiapan prasarana pembelajaran SMKN 1 Seyegan dalam implementasi kurikulum 2013.

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat pada:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan menambah kekayaan penelitian di bidang implementasi kurikulum 2013 yang sekarang menuai banyak kontroversi dari berbagai paradigm masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah pengalaman, wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses implementasi kurikulum 2013 sehingga mampu mengambil tindakan berupa pencegahan maupun penyelesaian masalah. Sehingga untuk kedepan permaslahan-permasalahan tersebut mampu diselesaikan dengan baik dan proses KBM akan semakin lancer sesuai dengan apa yang telah diatur dalam kurikulum 2013.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Diskripsi Kurikulum 2013

Perkembangan dan kemajuan teknologi diberbagai aspek kehidupan di dunia, dewasa ini mulai menggelitik para pakar pendidikan di Indonesia untuk mampu membuat sistem pendidikan yang membuat warganya menjadi sumber daya manusia yang utuh dan unggul dalam berbagai bidang. Sistem tersebut sering disebut dengan istilah kurikulum.

Kurikulum menurut Bobbit (1918) dalam Sukamto (1998:3) menjelaskan bahwa “ kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan atau dialami oleh anak-anak dengan maksud mengembangkan kemampuan mengerjakan sesuatu yang termasuk dalam kehidupan orang dewasa dengan sebaik-baiknya, dan agar memiliki sifat yang seharusnya dimiliki oleh orang dewasa dalam segala aspek”

Berbeda lagi dengan pendapat yang dikemukakan oleh Beane (1986) dalam Sukamto (1998:3) yang memandang bahwa “kurikulum sebagai produk, sebagai proses, sebagai rencana belajar dan juga sebagai hasil kegiatan atau pengalaman belajar. Sejatinya pada konsep ini menjelaskan kepada kita bahwa terjadi pergeseran kurikulum dari orientasi sekolah ke orientasi peserta didik”.

Menurut Sukamto (1998:3) dalam bukunya menjelaskan ”semua pihak sepakat bahwa kurikulum merupakan kunci pokok atau komponen utama dalam usaha mengembangkan potensi anak didik melalui program pendidikan”. Jadi inti dari kurikulum adalah sistem yang digunakan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang seutuhnya.

Kemudian untuk mendesain kurikulum yang mampu membuat sumber daya manusia menjadi utuh dan unggul, maka kurikulum tersebut harus peka terhadap perkembangan zaman. Kurikulum tidak boleh didesain menggunakan paradigma “kaca mata kuda” sehingga bersifat kaku dan bukan berifat dinamis. Karena jika hal tersebut terjadi maka kurikulum tersebut tidak sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Akibatnya sumber daya manusia (SDM) yang dicetak tidak mampu menjawab tantangan dan perubahan zaman.

B. Landasan Perubahan Kurikulum

Pada proses perubahan kurikulum atau proses penyempurnaan kurikulum tentunya memerlukan landasan atau alasan yang mampu memayungi dan membenarkan bahwa kurikulum tersebut boleh dirubah atau disempurnakan. Menurut Kemendikbud (2012:4-5) landasan penyempurnaan kurikulum meliputi:

1. Landasan Yuridis

Landasan yuridis perubahan atau penyempurnaan kurikulum terdapat pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005, dan peraturan mentri pendidikan Nasional no. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Mentri Pendidikan Nasional no 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

2. Landasan Filosofis

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa masa mendatang. Pendidikan berakar pada budaya

bangsa. Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan bangsa yang mencerminkan karakter bangsa masa kini oleh karena itu konten yang mereka pelajari tidak hanya prestasi besar bangsa masa lalu tetapi juga hal-hal yang berkembang pada masa kini dan akan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Berbagai perkembangan ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat bangsa dan ummat manusia dikemas dengan konten pendidikan. Konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan pada pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik dan memosisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan social, budaya dan alam. Lagipula, konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini akan memberikan makna yang lebih berarti dari keunggulan budaya bangsa masa lalu untuk digantikan dan dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan masa kini.

3. Landasan Teoritis

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan yang berdasarkan standar teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan satu jenjang atau satuan

pendidikan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (PP no 19 tahun 2005).

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan, dan ketrampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

4. Landasan Empiris

Pada saat ini upaya pemenuhan kebutuhan manusia telah nyata mempengaruhi secara negatif lingkungan alam. Maraknya pencemaran, berkurangnya sumber air bersih, adanya potensi rawan pangan pada berbagai belahan dunia dan pemanasan global merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh bangsa ini di masa kini dan masa yang akan datang. Kurikulum juga seharusnya diarahkan untuk membangun kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap lingkungan alam dan menumbuhkan kemampuan untuk merumuskan pemecahan masalah secara kreatif terhadap isu-isu lingkungan dan ketahanan pangan.

Dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil Studi PISA (*Program for Internasional Student Assessment*) yaitu studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan

IPA. Menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada kemampuan amat rendah dalam kemampuan (1) Memahami informasi yang kompleks (2) Teori analisis dan pemecahan masalah (3) pemakaian alat prosedur dan pemecahan dan (4) melakukan investigasi. Hasil Study ini menunjukkan perlu adanya perubahan orientasi kurikulum dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa yang akan datang.

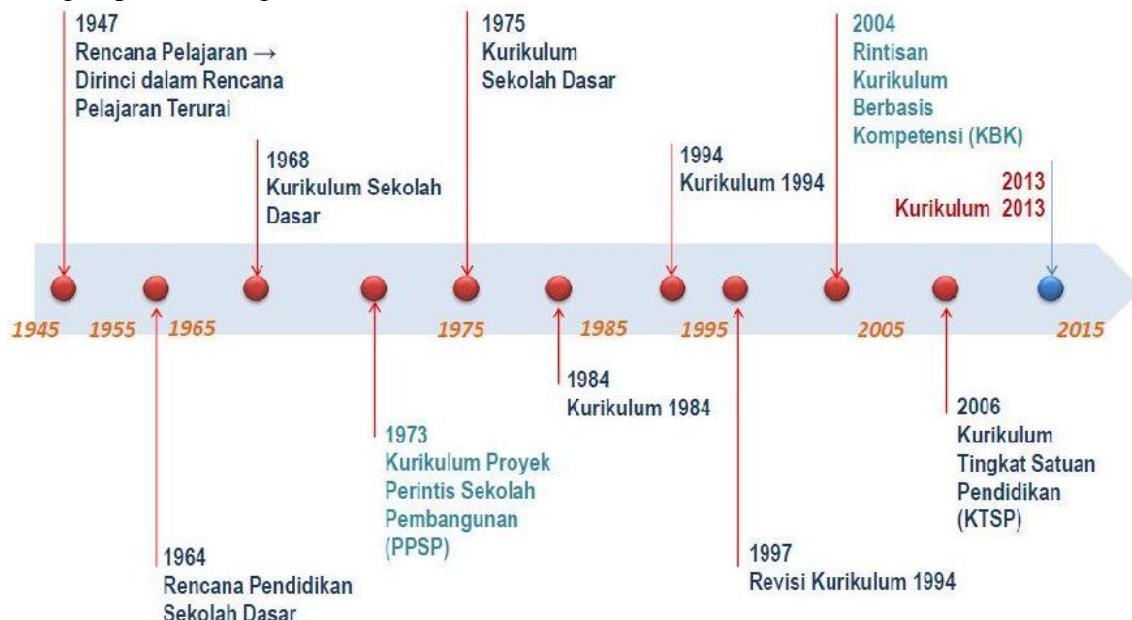
Perubahan atau penyempurnaan kurikulum untuk menjadi lebih baik tentunya harus memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan didasarkan pada ke 4 Landasan Filosofis di atas. Kemudian dalam pengembangannya, kurikulum harus memenuhi prinsip-prinsip yang telah ditentukan oleh Kemendikbud (2012:9-12). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut adalah

1. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan merupakan daftar mata pelajaran.
2. Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan.
3. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berfikir, dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.
4. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap ketrampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar dapat dipelajari dan dikuasai sejauh peserta didik (mastery learning) sesuai dengan kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
5. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat.
6. Kurikulum berpusat pada potensi, pengembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum

- dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
7. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi dan seni.
 8. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan
 9. Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
 10. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
 11. Penulisan hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi.

C. Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Berdarkan landasan pengembangan kurikulum dan prinsip perkembangan kurikulum inilah, akhirnya disusun kurikulum 2013. Perubahan dan perkembangan kurikulum di Indonesia sudah terjadi berulang kali. Dimulai pada era Presiden Sukarno, Suharto hingga sekarang. Berikut akan kami sajikan bagan perkembangan kurikulum di Indonesia (kemendikbud, 2012).



Gambar 1. Bagan Perkembangan Kurikulum di Indonesia
(Kemendikbud, 2012:4)

Kurikulum yang pernah dipakai di Indonesia mulai dari zaman kemerdekaan hingga sekarang terus mengalami perubahan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dan penyesuaian dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum-kurikulum yang pernah diakai di Indonesia menutut Putra (2011:6-11) meliputi:

1. Kurikulum 1968

Kurikulum ini bersifat politis karena menggantikan rencana pendidikan 1964 yang dicitrakan oleh produk lama. Tujuanya adalah membentuk manusia Pancasila sejati. Kemudian, kurikulum ini juga disebut sebagai kurikulum bulat karena hanya memuat mata pelajaran pokok-pokok saja.

2. Kurikulum 1975

Ciri-ciri yang dapat dilihat pada kurikulum ini adalah menganut pendekatan yang berorientasi pada tujuan. Oleh karena itu setiap guru harus mengetahui tujuan apa saja harus dicapai oleh para muridnya. Setelah tujuan tersebut didefinisikan guru baru bisa untuk merencanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran apa saja yang akan dirancang guna untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

3. Kurikulum 1984

Kurikulum ini menggunakan aliran psikologi humanistik. Yang beranggapan bahwa peserta didik adalah makhluk yang mampu mencari sendiri, menjelajahi dan meneliti lingkungannya. Karena itu kurikulum ini menggunakan pendekatan proses tapi tetap berorientasi kepada tujuan. Kurikulum ini sering disebut dengan model cara belajar siswa aktif (CBSA).

4. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan dari kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan uu no 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini memberikan dampak berubahnya sistem semester menjadi catur wulan. Sehingga dalam 1 tahun yang asalnya dibagi menjadi 2 tahap sekarang menjadi 3 tahap. Diharapkan siswa dapat menerima materi pelajaran yang cukup banyak. Disamping itu juga proses pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada materi pelajaran yang cukup padat (berorientasi pada materi pelajaran/isi)

5. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Dikarenakan adanya perubahan sistem struktural pada pemerintah, yaitu sistem sentralistik kepada sistem desentralisik sebagai konsekuensi logis dilaksanakanya UU No. 22 dan 25 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah (Otoda) maka dikembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi. Kurikulum ini memiliki cir-ciri diantaranya adalah menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik individual atau klasikal. Kemudian berorientasi pada hasil pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariatif dan sumber belajar tidak hanya guru tetapi sumber belajar lainya yang edukatif.

6. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Secara yudris kurikulum ini diamatkan oleh UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada intinya kurikulum ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Standar Isi (SI). Dimana Standar isi sendiri

adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan. Kemudian untuk pengembangan KTSP diserahkan kepada Sekolah sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian sekolah juga tidak boleh mendapat intervensi dari Dinas Pendidikan atau Kementerian Pendidikan Nasional.

Selanjutnya dewasa ini mulai berkembang kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini bukanlah kurikulum baru, tetapi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Menurut Alawiyah (2013:1) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “kurikulum 2013 ini terdapat penambahan bahan ajar esensial yang belum ada pada KTSP. Selain mempertahankan materi yang masih relevan dan menghilangkan materi yang dianggap tidak penting”.

Sesuai dengan dinamika perubahan dan perkembangan zaman, dalam pendidikan Indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui mengamati, menanya, menalar dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, serta perlunya mengarahkan pembelajaran yang mengutamakan aspek *attitude, skill* dan *knowledge* (Alawiyah, 2013:1&2).

Kemudian menurut Retnaningsih (2012:3) “kurikulum 2013 berisi basis kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Karena itulah diharapkan nantinya kurikulum ini mampu mencetak generasi emas yang mempunyai sifat produktif dalam hasil kerja yang diberikan,

kreatif dalam hal ide dan gagasannya, inovatif dalam karya-karyanya dan afektif dalam hal sifat dan kepribadianya.

D. Kurikulum 2013

Pada implementasinya, kurikulum 2013 memiliki 4 perubahan besar dari pada kurikulum yang digunakan sebelumnya, berikut paparan Wamendikbud (2013:28) tentang perubahan-perubahan tersebut.

1. Konsep Kurikulum

Konsep yang diusung kurikulum 2013 adalah seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari Standar Kompetensi Lulus (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Penilaian.

Berikut akan kami sajikan perbedaan kurikulum KBK dan KTSP dengan kurikulum 2013 pada tabel 1 menurut Wamendikbud (2013:28)

Tabel 1. Tabel Penyempurnaan Pola Pikir Perumusan Kurikulum.

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan	
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran	
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,	
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai	
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)	

2. Buku

Pada kurikulum 2013 buku yang digunakan memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Mengacu pada konsep kurikulum (KI, KD, Silabus)
- b. Buku yang digunakan ada 2 jenis, yaitu buku siswa dan buku guru.
- c. Buku siswa ditekankan pada *activity base* bukan merupakan bahan bacaan
- d. Setiap buku memuat model pembelajaran dan *project* yang akan dilakukan oleh siswa.
- e. Buku guru memuat panduan bagi guru dalam mengajarkan materi kepada siswa.

3. Proses Pembelajaran

Dewasa ini perkembangan zaman dirasa semakin pesat, karena inilah perlu adanya rumusan kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal. Kemudian disusunlah kurikulum 2013 yang di dalamnya menggunakan pendekatan saintifik untuk melalui proses Mengamati (*Observing*), Menanya (*Questioning*), Menalar (*Associating*), Mencoba (*Observation Based Learning*) dan Membentuk jejaring/mengkomunikasikan (*Networking*) ditambah dengan mencipta (*Creating*).

Selain itu dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat dijadikan penguatan, yaitu

- a. Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan dan mencipta
- b. Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- c. Menuntun siswa untuk mencari tahu bukan diberi tahu (*discovery learning*)
- d. Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis sistematis dan kreatif.

4. Proses Penilaian

Pada Kurikulum 2013 guru sebagai pendidik dan sekaligus ujung tombak dalam implementasi kurikulum diharapkan mampu mengeluarkan segala kemampuan yang dimiliki untuk membawa peserta didiknya mengarungi samudra kehidupan dengan baik. Agar harapan tersebut dapat terwujud, tentunya peserta didik memerlukan kemampuan untuk bertahan hidup agar tidak tergilas oleh perputaran roda zaman. Bekal hidup tersebut salah satunya merupakan kreativitas dalam berpikir dan bersikap. Kurikulum 2013 mengajak seluruh guru untuk membentuk murid-muridnya berperilaku kreatif, hal tersebut dapat ditempuh melalui.

- a. Memberikan tugas yang memiliki jawaban benar lebih dari 1
- b. Jawaban yang nyata ditolelir
- c. Orientasi utama adalah pada proses yang tidak terpaku pada hasilnya saja
- d. Mengajak peserta didik agar berani dalam:

- 1) Mencoba
 - 2) Menentukan sendiri hal apa yang kurang atau belum jelas
 - 3) Memiliki interpretasi atau pemahaman tersendiri tentang suatu hal pengetahuan atau kejadian
- e. Memberikan keseimbangan bagian yang terstruktur dan spontan/ekspresif.

Orientasi utama penilaian adalah pada proses belajar bukan hanya semata-mata pada hasil semata, oleh karena itu perlu langkah-langkah untuk menguatkan pada aspek proses tersebut. Langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah

- a. Mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi
- b. Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemahaman dalam menjawab bukan sekedar hanya hafalan semata.
- c. Mengukur proses kerja siswa bukan hanya hasil kerja siswa saja
- d. Menggunakan portofolio pembelajaran siswa

Pada konsep perancangan kurikulum 2013 disusunlah elemen perubahan yang didapat dari irisan 4 aspek yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Isi. Berikut akan kami sajikan skema dari konsep elemen perubahan pada kurikulum 2013.



Gambar 2. Bagan Elemen Perubahan

(Kemendikbud, 2012:22)

Selanjutnya elemen perubahan pada gambar di atas dijabarkan kembali agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh segenap pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut diskripsi elemen perubahan dilihat dari berbagai jenjang yang disajikan pada gambar 3 di bawah ini

Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Kompetensi Lulusan	<ul style="list-style-type: none"> Adanya peningkatan dan keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan 			
Kedudukan Mata Pelajaran (ISI)	<ul style="list-style-type: none"> Kompetensi yang semula diturunkan dari matapelajaran berubah menjadi matapelajaran dikembangkan dari kompetensi. 			
Pendekatan (ISI)	<p>Kompetensi dikembangkan melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran Mata pelajaran Mata pelajaran wajib dan pilihan Mata Pelajaran wajib, pilihan, dan vokasi 			
Struktur Kurikulum (Matapelajaran dan alokasi waktu) (ISI)	<ul style="list-style-type: none"> Holistik dan integratif berfokus kepada alam, sosial dan budaya Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan sains Jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6 Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> TIK menjadi media semua matapelajaran Pengembangan diri terintegrasi pada setiap matapelajaran dan ekstrakurikuler Jumlah matapelajaran dari 12 menjadi 10 Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan sistem: ada matapelajaran wajib dan ada matapelajaran pilihan Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa Jumlah jam bertambah 2 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Penyesuaian jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan saat ini Penyeragaman mata pelajaran dasar umum Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan Industri Pengelompokan mata pelajaran produktif sehingga tidak terlau rinci pembagiannya

Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan 			
	• Tematik dan terpadu	• IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu	• Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya	• Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri
Penilaian	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian berbasis kompetensi Pergeseran dari penilaian melalui tes [mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja], menuju penilaian otentik [mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil] Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal) Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL Mendorong pemantauan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • UKS • PMR • Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • Dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlunya ekstra kurikuler partisipasi aktif siswa dalam permasalahan kemasyarakatan (menjadi bagian dari pramuka)

Gambar 3. Diskripsi Elemen Perubahan
(Kemendikbud, 2012:23-26)

Kemudian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada kurikulum 2013 didesain jauh lebih lengkap dan menyeluruh dibandingkan SKL pada kurikulum sebelumnya.

Berikut akan kami sajikan konsep penyusunan SKL secara rinci

DOMAIN	Elemen	SD	SMP	SMA-SMK
SIKAP	Proses	Menerima + Menjalankan + Menghargai + Menghayati + Mengamalkan		
	Individu	BERIMAN, BERAKHLAK MULIA (JUJUR, DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, PEDULI, SANTUN), RASA INGIN TAHU, ESTETIKA, PERCAYA DIRI, MOTIVASI INTERNAL		
	Sosial	TOLERANSI, GOTONG ROYONG, KERJASAMA, DAN MUSYAWARAH		
	Alam	POLA HIDUP SEHAT, RAMAH LINGKUNGAN, PATRIOTIK, DAN CINTA PERDAMAIAN		
KETERAMPILAN	Proses	Mengamati + Menanya + Mencoba + Mengolah + Menyajikan + Mencipta		
	Abstrak	MEMBACA, MENULIS, MENGHITUNG, MENGGAMBAR, MENGARANG		
	Konkret	MENGGUNAKAN, MENGURAI, MERANGKAI, MEMODIFIKASI, MEMBUAT, MENCIPTA		
PENGETAHUAN	Proses	Mengetahui + Memahami + Menerapkan + Menganalisa + Mengevaluasi		
	Obyek	ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI, SENI, DAN BUDAYA		
	Subjek	MANUSIA, BANGSA, NEGARA, TANAH AIR, DAN DUNIA		

Gambar 4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Rinci
(Kemendikbud, 2012:30)

Menurut Sumarjo (2013:3-5) dalam bukunya tentang Rambu-Rambu Penulisan dan Penilaian Hasil Belajar Siswa SMK dijelaskan mengenai struktur kurikulum yang digunakan pada sekolah jenjang menengah atas atau kejuruan yang sesuai dengan kurikulum 2013. Berikut penjelasan tentang struktur kurikulum tersebut.

Struktur Kurikulum pada penyusunan Kurikulum 2013 terdiri atas mata pelajaran kelompok wajib dan pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu. Isi kurikulum (KI dan KD) dan kemasan substansi untuk Mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk SMA/MA serta pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/MAK. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Pemilihan Peminatan Bidang Keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan

pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) oleh psikolog. Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas:

- Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1);
- Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2);
- Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Struktur kurikulum tiap-tiap bidang keahlian berbeda-beda. Struktur kurikulum untuk bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Mata Pelajaran SMK/MAK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa

MATA PELAJARAN	KELAS DAN SEMESTER					
	X		XI		XII	
	1	2	1	2	1	2
Kelompok A (Wajib)						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)						
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan	3	3	3	3	3
Kelompok C (Peminatan)						
C1. Dasar Bidang Keahlian						
10	Fisika	2	2	2	2	-
11	Kimia	2	2	2	2	-
12	Gambar Teknik	2	2	2	2	-
C2. Dasar Program Keahlian		18	18	-	-	-
C3. Paket Keahlian		-	-	18	18	24
TOTAL		48	48	48	48	48

Tabel 2 menjelaskan bahwa seluruh keahlian yang masuk dalam bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa memiliki jumlah jam maupun mata pelajaran yang sama pada kelompok C1, yaitu: Fisika, Kimia, dan Gambar Teknik. Pada program keahlian yang berbeda maka nama dan jumlah mata pelajaran yang ada di dalamnya juga berbeda. Sebagai contoh untuk program keahlian Teknik Gambar Bangunan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Mata pelajaran SMK/MAK Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa, Program Keahlian Teknik Bangunan, dan Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

MATA PELAJARAN	KELAS					
	X		XI		XII	
	1	2	1	2	1	2
Kelompok A (Wajib)						
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)						
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3
Kelompok C (Kejuruan)						
C1. Dasar Bidang Keahlian						
10	Fisika	2	2	2	2	-
12	Kimia	2	2	2	2	-
13	Gambar Teknik	2	2	2	2	-
C2. Dasar Program Keahlian						
14	Mekanika Teknik	6	6	-	-	-
15	Ilmu Bangunan	8	8	-	-	-
16	Rencana Anggaran Biaya (RAB)	4	4	-	-	-
C3. Paket Keahlian						
17	Teknik Konstruksi Baja	-		18	18	24
	Teknik Konstruksi Kayu	-	-	18	18	24
	Teknik Konstruksi Batu dan Beton	-	-	18	18	24
	Teknik Gambar Bangunan	-	-	18	18	24
TOTAL		48	48	48	48	48

Ada perbedaan antara Tabel 2 dan Tabel 3, Tabel 2 (kurikulum untuk bidang keahlian: Teknologi dan Rekayasa) nama mata pelajaran pada peminatan C2 dan C3 masih kosong, sedangkan pada Tabel 3 (kurikulum untuk program keahlian Teknik Bangunan dengan paket keahlian Teknik Gambar Bangunan) nama-nama mata pelajaran itu sudah ada. Nama-nama mata pelajaran pada peminatan Program Keahlian (C2) dan peminatan Paket Keahlian (C1) itu diambil dari Spektrum Kejuruan atau dapat diambil dari intisari standar kompetensi yang tertera pada Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009. Setiap mata pelajaran dalam Program Keahlian (dalam hal ini Teknik Bangunan) dan Paket Keahlian (dalam hal ini diambil contoh Teknik Gambar Bangunan) terdiri atas beberapa kompetensi dasar yang selanjutnya dijabarkan menjadi indikator-indikator pencapaian belajar. Indikator pencapaian inilah yang selanjutnya digunakan sebagai rambu-rambu kegiatan penilaian.

Selanjutnya pada kurikulum 2013 juga dikenal dengan adanya istilah kompetensi Inti. Menurut Muhammad Nuh (2013) dalam artikelnya “kompetensi inti diibaratkan seperti anak tangga yang harus ditapak oleh peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang pendidikan. Kompetensi meningkat seiring dengan usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas”. Kemudian ditambahkan oleh Sumarjo (2013) “Kompetensi Inti ada 2 jenis yaitu Kompetensi Inti 1 yang disebut dengan kompetensi sikap dan kompetensi inti 2 atau kompetensi sikap sosial.”

Kompetensi Inti bukanlah hal yang hanya disampaikan saja pada peserta didik, tetapi harus dibentuk dan diterapkan sehingga peserta didik dapat memahami, menguasai dan mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi Inti bukan tunduk pada mata pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran tapi justru mata pelajaran tersebut harus memiliki kontribusi pada kompetensi insti

tersebut. Berikut akan kami sajikan kompetensi inti tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan atau yang sederajat.

Tabel 4. Kompetensi Inti Jenjang Sekolah menengah atas (Kemendikbud, 2012:65)

Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
SMA: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	SMA: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	SMA: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
SMK: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	SMK: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, berlindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	SMK: Mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

E. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Pada penerapan Implementasi kurikulum 2013, pemerintah dalam hal ini kemendikbud (2012:18) menyiapkan strategi agar kurikulum dapat berjalan dengan maksimal. Adapun strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:
 - a. Juli 2013: Kelas I, IV, VII dan X
 - b. Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X dan XI
 - c. Juli 2015: Kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI dan XII
2. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari tahun 2013-2015
3. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012-2014

4. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah(budaya kerja guru) tertutama untuk SMA dan SMK dimulai dari bulan Januari-Desember 2013
5. Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan:juli 2013-2016

Selain strategi di atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga telah menyiapkan strategi implementasi Kurikulum 2013 sebagai berikut: (1) Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan/PTK. Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum. Pelatihan PTK disesuaikan dengan strategi implementasi yaitu: Tahun pertama 2013 sampai dengan tahun 2015 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai dengan melatih calon pelatih (*Master Trainer*) yang terdiri atas unsur-unsur yaitu Dinas Pendidikan, Dosen, Widyaaiswara, Guru inti Nasional, Pengawas, dan Kepala Sekolah Berprestasi. Langkah berikutnya adalah melatih master teacher yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah.Pelatihan yang bersifat masal dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK; (2) Pengembangan Buku Siswa dan Pedoman Guru. Implementasi kurikulum dilengkapi dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Strategi ini memberikan jaminan terhadap kualitas isi/bahan ajar dan penyajian buku serta bahan bagi pelatihan guru dalam ketrampilan melakukan pembelajaran dan penilaian pada proses serta hasil belajar peserta didik. Pada bulan juli 2013 yaitu pada awal implementasi kurikulum 2013 buku sudah dimiliki oleh setiap peserta didik dan guru. Ketersediaan buku adalah untuk meringankan beban orangtua karena orangtua tidak perlu membeli buku baru; (3) Evaluasi Kurikulum. Pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum

dilaksanakan sebagai berikut: Formatif sampai tahun Belajar 2015-2016, Submatif: Tahun belajar 2016 secara menyeluruh untuk menentukan kelayakan ide, dokumen, dan implementasi kurikulum. Evaluasi pelaksanaan kurikulum diselenggarakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah pelaksanaan kurikulum dan membantu kepala sekolah dan guru menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan pada setiap satuan pendidikan dan dilaksanakan pada satuan pendidikan di wilayah kota/kabupaten secara rutin dan bergiliran. (a) Evaluasi dilakukan di akhir tahun ke II dan ke V untuk SD. Tahun ke VIII SMP dan tahun ke IX SMA/SMK. Hasil dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki kelemahan hasil belajar peserta didik kelas/tahun berikutnya; (b) Evaluasi akhir tahun ke VI SD, tahun ke IX SMP, tahun ke XII SMA/SMK dilakukan untuk menguji efektifitas kurikulum dalam mencapai Standar Kemampuan Lulusan(SKL).

Kemudian dalam implementasinya kurikulum 2013 menurut Alawiyah (2013:2) memiliki beberapa elemen perubahan, diantaranya (1) Elemen Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan penyeimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi; (2). Elemen Standar Isi. Struktur kurikulum dikembangkan menjadi lebih bersifat holistik yang berbasis sains (alam, sosial dan budaya). Selain itu terdapat pengurangan mata pelajaran serta penambahan jam pelajaran. Kemudian pemanfaatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) harus dilakukan di hampir seluruh

mata pelajaran; (3) Standar Proses. Secara garis besar perubahan pada elemen ini terjadi pada proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Proses belajar tidak hanya terjadi di kelas, tetapi di lingkungan sekolah dan masyarakat, ditambah guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar; (4) Elemen Standar Penilaian. Pada elemen ini perubahan terjadi pada acuan penilaian yang berbasis kompetensi, pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Serta Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrument utama penilaian.

F. Kendala-Kendala Implementasi Kurikulum 2013

Walaupun sudah dipersiapkan dengan matang, teliti dan hati-hati, desain kurikulum 2013 ini tentunya tetap memiliki banyak kendala dalam implementasinya. Hal ini senada dengan pernyataan Retnaningsih (2012:3) dalam jurnalnya “Disinyalir, kurikulum baru akan mengalami banyak kedala, diantaranya masalah guru”. Selain pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Alawiyah (2013:3) yang menjelaskan bahwa “...masih ditemukan beberapa kendala, termasuk kebingungan satuan pendidikan dan guru”. Berikut rincian dari kendala-kendala tersebut menurut Alawiyah (2013:2-5).

1. Guru belum siap dan sulit mengubah pola pikirnya.

Penyiapan guru dimulai dari pelatihan guru yang telah diprogramkan, dimulai dari pemilihan instruktur nasional, guru inti, guru kelas dan guru mata

pelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan guru kelas maupun guru mata pelajaran tetap dalam pengawasan dan pendampingan. Selanjutnya masalah utamanya adalah pelatihan berlangsung searah dengan metode ceramah sehingga pelatihan berlangsung kurang menarik dan terkesan membosankan. Hal ini berkibat sulitnya mengubah pola pikir dan paradigmanya. Dikawatirkan hal ini akan berakibat buruk pada siswa karena guru belum menguasai dan belum siap untuk menggunakan kurikulum 2013.

2. Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar.

Meniadakan dan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi keresahan tersendiri bagi guru. Pasalnya mereka terikat syarat 24 jam pelajaran tiap minggu. Akibat dari kebijakan ini ada mata pelajaran yang kekurangan bahkan dihilangkan dari yang sebelumnya. Hal ini akan mengakibatkan adanya guru yang kekurangan jam pelajaran dari syarat 24 jam.

3. Minimnya informasi mengenai pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013.

Belum adanya program penjurusan atau minat di tingkat SMA dan tidak ada juga sosialisasi kepada kepala program Keahlian di SMK. Hal ini membingungkan pihak sekolah, guru dan murid. Pada pelaksanaannya banyak kasus kekurangan buku panduan pelajaran dari pemerintah pusat pada satuan pendidikan karena belum didistribusikan dengan baik.

4. Isi Buku Tidak Sesuai.

Pada kurikulum 2013, guru diberi buku yang disusun oleh pusat untuk proses pembelajaran. Akan teteapi pada kenyataannya dijumpai adanya ketidak sesuaian antara isi buku dengan materi dan perkembangan kognitif peserta didik.

Beberapa temuan tersebut antara lain masih ditemukan analogi-analogi yang masih dirasa belum pantas diberikan kepada siswa karena mengandung kata-kata kasar dan bahan bacaan atau materi tidak sesuai dengan usia siswa. Hal ini juga menunjukkan kelemahan guru dalam menyaring konten keika menggunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penyusun pada implementasi kurikulum 2013 di SMK Seyegan pada saat PPL tahun 2014, pelaksanaan implelementasi tersebut belum mampu berjalan dengan lancar, dikarenakan adanya faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013. Berikut akan kami sajikan faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 di SMKN 1Seyegan 2013.

Faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 berasal dari berbagai bidang yaitu pemerintah maupun internal sekolah. Selanjutnya, Faktor-faktor penghambat yang berasal dari pemerintah meliputi beberapa hal diantaranya; silabus yang ada dari pemerintah hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dan mata pelajaran yang lain guru masih menggunakan silabus yang diterapkan pada kurikulum KTSP. Hal ini mengakibatkan belum meratanya implementasi kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu kurangnya kesiapan pemerintah dalam hal produksi dan distribusi buku untuk kurikulum 2013. Sehingga kebanyakan guru tetap menggunakan buku-buku pada saat kurikulum KBK maupun KTSP.

Selanjutnya adalah faktor sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mencukupi atau memadai. Sebagai contoh dalam

proses pembelajaran menuntut keaktifan siswa dalam 5M, yaitu; mengamati, menanya, mengekplorasi, mengaososiasi dan mengkomunikasikan. Untuk dapat melaksanakan 5M tersebut, tentunya peserta didik membutuhkan sarana yang menunjang mereka dalam proses pembelajaran.

Fasilitas perpustakaan dan jaringan internet merupakan sebagian sarana dan prasarana yang mampu menunjang keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Sarana dan prasarana selain perpustakaan dan jaringan internet adalah alat-alat peraga, alat-alat laboratorium SMA (fisika, kimi, biologi,dst), SMK(mesin, otomotif, bangunan,dst), kemudian media pendidikan dan lain sebagainya. Seluruh sarana dan prasarana ini tentunya sangat dibutuhkan demi lancarnya proses KBM dengan menggunakan kurikulum 2013. Akan tetapi tidak demikian bila dilihat secara nyata di lapangan. Hanya sebagian kecil sekolah di Indonesia yang memiliki sarana dan prasarana lengkap sedangkan yang lainnya hanya memiliki sebagian atau sebagian kecil sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

G. Penelitian Yang Relevan

Berikut akan kami sajikan beberapa penelitian atau jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hartini Retnaningsih (2012) dalam jurnalnya dengan judul “Masalah Kurikulum Baru Tahun 2013”. Pada Penelitian tersebut dijelaskan bahwa masalah-masalah yang akan muncul implementasi kurikulum 2013 adalah (1) Masalah guru terutama pada kemampuan guru dan pelatihan guru sebelum pelaksanaan kurikulum 2013. (2) Masalah sarana dan prasarana, pasalnya sampai saat ini masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas

perangkat TIK secara lengkap. (3) Perubahan kurikulum memiliki konsekuensi perubahan atau penggantian buku mata pelajaran dan mekanisme pembelajaran. Hal tersebut harus mampu diselesaikan sebelum kurikulum 2013 diimplementasikan, sehingga waktu persiapan implementasi kurikulum 2013 terlalu singkat, hanya sekitar 6 bulan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah Alawiyah (2013) dalam jurnalnya yang berjudul “Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 diantaranya adalah (1) Guru belum siap dan sulit dalam mengubah pola pikirnya. (2) Guru pada beberapa mata pelajaran kehilangan tugas dan jam mengajar. (3) Minimnya mengenai pedoman dan sosialisasi kurikulum 2013. (4) Isi Buku tidak sesuai.
3. Penelitian Faridah Alawiyah (2014) dalam jurnalnya yang berjudul “Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Dijelaskan oleh Alawiyah bahwa Maslah besar dalam implementasi kurikulum 2013 adalah pada kesiapan guru. Hal ini dikarenakan guru adalah ujung tombak dan pemegang peranan penting pada keberhasilan kurikulum 2013. Mengingat gurulah yang langsung bertemu dan berinteraksi dengan anak didik. Walaupun pemerintah sudah mempersiapkan berbagai macam program untuk meningkatkan kesiapan guru tetap saja tidak semua guru mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik karena kompetensi yang dimiliki belum memadai.

H. Pertanyaan Penelitian

1. Sejauh mana hambatan yang dijumpai guru dalam pembuatan persiapan pembelajaran pada kurikulum 2013?
2. Sejauh mana hambatan yang dijumpai guru pada pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013?
3. Sejauh mana hambatan yang dijumpai guru pada evaluasi pembelajaran dengan kurikulum 2013?
4. Sejauh mana hambatan yang dijumpai guru pada kesiapan sarana pembelajaran SMKN 1 Seyegan dalam implementasi kurikulum 2013?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan metodenya penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian diskriptif kuantitatif. Berikut penjelasan penelitian kuantitatif menurut Afia (2009, 1) “Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada jenis penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasil penelitian pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitaif merupakan penelitian dengan jumlah sampel besar.”

Berbeda lagi dengan pengertian menurut Sumantri (2008:1) “Secara garis besar, dapat dijelaskan bahwa metodologi penelitian kuantitatif mulai dengan menetapkan obyek studi yang spesifik, dieliminasikan dari totalitas atau konteks besarnya sehingga menjadi ekplisit atau jelas obyek studinya. Sesudah itu, baru disusun kerangka teori sesuai dengan obyek studi spesifiknya”.

Selanjutnya Sugiono (2006:8) menjelaskan bahwa “Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Data-data pada penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Hal senada juga disampaikan oleh Arikunto (2010: 27) bahwa “Sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman

akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan atau tampilan lain”

Selanjutnya bila lebih disederhanakan lagi penelitian kuantitatif yang digunakan penyusun adalah penelitian kuatitatif diskriptif. Diskriptif disini memiliki makna melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematik, sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian diskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Analisis yang sering digunakan adalah: analisis persentase dan analisis kecenderungan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum. Jenis penelitian diskriptif yang cukup dikenal adalah penelitian survei (Afia, 2009: 1)

Substansi proses penelitian kuantitatif menurut Suryana (2010) *terdiri* dari aktivitas yang berurutan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah
2. Menyusun kerangka pemikiran
3. Merumuskan hipotesis
4. Menguji hipotesis secara empirik
5. Melakukan pembahasan
6. Menarik kesimpulan

Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan kegiatan mengeksplorasi untuk melihat permasaiah yang akan menjadi masalah yang hendak diteliti. Kemudian merumuskan masaiah penetitian dengan jelas sehingga terarah.

masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.berdasarkan rumusan masalah tersebut,dikumpulkan teori dan penelitian yang relevan untuk digunakan membuat disain model penelitian dan parameter penelitian sekaligus sebagai dasar pembuatan hipótesis.Agar suatu penelitian itu tepat sasaran dan mengarah ke tujuan maka didisainlah instrumen untuk pengumpulan data penelitian yang sebelumnya telah diuji bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka diolah dan dianalisis yang mengarah pada hipotesis yang telah diajukan.Analisis data menggunakan statistik baik berupa statistik deskriptif maupun statistik inferensial tergantung pada metode yang digunakan.Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk pembahasan yang kemudian disimpulkan dan dibuat saran.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan desember 2014 di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kebon Agung Km. 8 Margomulyo Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) dalam bukunya, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Selanjutnya Sugiyono (2006:89) dijelaskan dalam bukunya, bahwa “Populasi

adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.

Populasi pada penelitian kali ini adalah seluruh guru yang mengajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan dengan kurikulum 2013 yang berjumlah 40 guru. Sample penelitian yang diambil adalah sebagian guru (30 guru signifikansi 5%) yang mengajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan dengan kurikulum 2013.

D. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variable

Pengertian variable yang disampaikan oleh para ahli memiliki penjelasan yang berbeda-beda. Menurut F.N Kerlinger dalam Arikunto (2010:159) “variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin dan insaf dalam konsep kesadaran. Selanjutnya diperjelas oleh Sugiyono (2006:42) “Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya”

Pada Penelitian ini, variabel yang diteliti adalah faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 di SMKN 1 Seyegan. Kemudian sub variabelnya adalah (a) pembuatan persiapan pembelajaran; (b) pelaksanaan pembelajaran; (c) pembuatan evaluasi pembelajaran; (d) kesiapan sarana pembelajaran.

2. Definisi Operasional Sub Variabel.

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, definisi operasional masing-masing sub variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan Persiapan Pembelajaran

Merupakan segala sesuatu yang disiapkan oleh pendidik dalam rangka menyukseskan jalanya proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis akan menanyakan kepada responden tentang hambatan dalam proses pembuatan persiapan pembelajaran seperti hambatan pada pembuatan RPP, mencari dan mengumpulkan bahan ajar, ppembuatan media pembelajaran, rencana dan sekenario pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Adalah melaksanakan segala sesuatu yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Pada hal ini peneliti akan menanyakan kepada responden tentang hambatan yang dialami reponden dalam bermain peran dan menjadi aktor di depan kelas. Seperti halnya hambatan saat guru menyampaikan materi, memotivasi dan menghidupkan suasana kelas sesuai sekenario yang telah dibuat sebelumnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Merupakan kegiatan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berjalan apakah sudah sesuai dengan SK dan KD atau belum. Peneliti akan menanyakan kepada responden tentang hambatan apa saja yang ditemui pada saat mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berjalan baik dalam proses evaluasi maupun pembuatan rencana penilaianya.

d. Kesiapan Sarana Pembelajaran

Sarana pembelajaran merupakan seluruh hal yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran baik berupa computer, LCD, proyektor, papan tulis, spidol, penghapus dan lain sebagainya. Peneliti akan menanyakan hambatan apa saja yang dijumpai dalam hal kesiapan sarana pembelajaran yang sudah disediakan oleh SMK N Seyegan.

E. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan suatu hal yang sangat penting dari suatu penelitian, jika data yang diperoleh atau digunakan adalah data yang baik dan valid maka penelitian tersebut memiliki kemungkinan besar merupakan penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk memperoleh data-data yang valid tersebut diperlukan langkah-langkah berupa teknik-teknik maupun alat-alat yang dapat diandalkan dan juga metode pengumpulan data.

Pada penelitian kali ini, metode pengumpulan data yang digunakan ada 3 jenis, yaitu wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan dalam pelaksanaanya lebih condong pada interview atau wawancara bebas terpimpin, dimana dalam menjalankan interview menggunakan gabungan metode interview bebas dan terpimpin. Interview bebas memiliki makna dalam melakukan wawancara, pewawancara tidak membawa draft pedoman pertanyaan, sehingga responden merasa lebih santai dan seperti mengobrol biasa. Sedangkan Interview terpimpin memiliki makna saat wawancara berlangsung, pewawancara membawa draft pertanyaan yang lengkap, rinci dan terstruktur.

Selanjutnya metode kuesioner atau angket yang digunakan jika dipandang dari cara menjawabnya dibedakan menjadi 2 (Arikunto, 2010:195). Yaitu metode kuesioner terbuka dan metode kuesioner tertutup. Metode kuesioner terbuka memiliki makna peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri tanpa terkekang atau dibatasi oleh peneliti. Sebaliknya metode kuesioner tertutup memiliki makna responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan cara memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Metode selanjutnya yang digunakan adalah Dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:201) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini akan digunakan untuk mencari data tentang kelengkapan sarana (RPP, Buku pegangan guru dan siswa, silabus dsb) yang dimiliki oleh Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 seyegan dalam menunjang pembelajaran dengan kurikulum 2013.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2006:152) “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpul data. Kualitas intrumen berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrumen sedangkan kualitas pengumpul data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Berdasarkan hal tersebut, meskipun suatu instrumen sudah teruji validitas reabilitasnya akan tetapi tidak digunakan secara

tepat dalam pengumpulan datanya maka hasil penelitian tersebut belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Mengacu pada 2 hal di atas maka peneliti dalam menentukan instrumen akan menggunakan dirinya untuk terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu menyiapkan segala hal yang dibutuhkan nantinya pada saat terjun ke lapangan, mulai dari materi, draf pertanyaan, panduan atau prosedur pengumpulan data/ wawancara dan lain sebagainya. Kemudian akan digunakan instrumen yang menggunakan skala Likert dengan skor hambatan tertinggi 4 dan skor hambatan terendah 1.

1. Instrumen Membuat Persiapan Pengajaran.

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar masalah bapak/ ibu guru temui dalam membuat persiapan pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Mulai dari persiapan belajar yang akan digunakan (RPP, Silabus, Standar penilaian dsb).

2. Instrumen Membuat Pelaksanaan Pembelajaran.

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hambatan yang dijumpai oleh bapak ibu dalam melaksanakan/menjalankan proses pembelajaran dengan kurikulum. Apakah sudah menggunakan perinsip saintifik maupun *discovery learning* atau belum dan lain sebagainya.

3. Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hambatan-hambatan yang bapak/ibu guru jumpai dalam proses evaluasi proses pembelajaran, mulai dari penilaian, kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan dan lain sebagainya.

4. Instrumen Kesiapan Proses Pembelajaran

Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hambatan-hambatan yang bapak ibu jumpai pada kesiapan sarana dalam proses pembelajaran, mulai dari Media pembelajaran, alat-alat laboratorium dan lain sebagainya.

Memiliki fungsi untuk mencari sebanyak mungkin faktor-faktor penghambat apa saja yang muncul atau ditemukan setelah pengimplementasian kurikulum 2013 di SMKN 1 Seyegan. Setelah kurikulum 2013 diimplementasikan tentunya akan muncul banyak faktor baik yang mendorong ataupun faktor penghambat dalam implementasi tersebut.

Jika faktor tersebut adalah faktor pendorong tentunya tidak ada masalah akan tetapi jika faktor tersebut adalah faktor penghambat tentunya harus segera dicari solusi pemecahan atau solusi untuk mengatasinya agar proses implementasi kurikulum 2013 tidak tersendat atau terhambat, justru agar implementasinya dapat berjalan lebih lancar dan membawa hasil yang sesuai dengan yang diharapkan(maksimal).

Tabel 5. Hubungan Antara Variabel, Sumber Data, Metode Dan Instrumen Penelitian.

No	Suh Variabel Penelitian	Sumbe Data	Metode	Instrumen
1	Pelaksanaan Pembuatan Persiapan Pembelajaran	RPP,Media Pembelajaran , Guru	1.Angket	1. Angket tertutup dan terbuka
2	Pelaksanaan Pembelajaran	RPP,Media Pembelajaran , Guru	1.Angket	1. Angket tertutup dan terbuka
3	Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	Lembar Penilaian, Guru	1.Angket	1. Angket tertutup dan terbuka
4	Kesiapan Sarana Pembelajaran	RPP,Media Pembelajaran , Guru	1.Angket	1. Angket tertutup dan terbuka

Pada saat menyusun instrumen untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diinginkan, maka sebaiknya dalam menyusun instrumen didasarkan pada kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen merupakan seperangkat aturan dan acuan berupa indikator dan instrumen penelitian dilengkapi dengan nomor dan jumlah item yang akan dibuat pertanyaan. Dari kisi-kisi inilah nantinya dibuat pertanyaan yang tepat dan sistematis sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Sehingga pertanyaan-pertanyaan pada instrumen dapat menghasilkan data yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan baik dan lengkap.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian di SMKN 1 Seyegan

No	Indikator	Item Soal	Jumlah
1	Pelaksanaan Pembuatan Persiapan Pembelajaran	Pelatihan dari Pemerintah	1,2
		RPP	3,4,5,6
		Perencanaan Metode Pembelajaran	7,8,9,10,11,12
		Perencanaan Bahan Ajar	13,14
		Perencanaan Media pembelajaran	15,16
		Perencanaan Penilaian	17
2	Pelaksanaan pembelajaran	Pelatihan dari Pemerintah	1,2
		Metode Pembelajaran	3,4,5,6,7,8,9
		Media Pembelajaran	10,11,12
		Materi Pembelajaran	13,14,15
		Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran	16,17
3	Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran	Pelatihan dari pemerintah	1,2,3
		Penilaian Peserta didik	4,5,6,7,8,9,
		Penilaian Media Pembelajaran	10,11,12
		Penilaian Metode Pembelajaran	13,14
		Penilaian Bahan Ajar	15,16
4	Sarana Pembelajaran	Silabus	1,2
		RPP	3,4
		Bahan Ajar	5
		Metode Pembelajaran	6
		Media Pembelajaran	7,8
		Penilaian	9,10
Jumlah Total			60

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen.

Selanjutnya langkah setelah instrumen penelitian disusun adalah mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Oleh dosen pembimbing instrumen akan dikoreksi dan diberi saran agar lebih baik dalam penyusunannya. Selanjutnya setelah itu dosen pembimbing biasanya akan memberi kita saran untuk menguji validitas instrumen kepada dosen lain yang ahli dibidangnya. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan dosen validator, langkah selanjutnya adalah melakukan uji instrumen.

Suatu penelitian dikatakan sah dan dapat diterima apabila sudah diuji validitas dan reliabilitas. Menurut Sugiyono (2006:299) dalam penelitian kualitatif kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian yang dimaksud valid adalah ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

Selanjutnya dalam jurnalnya Sanusi (2005: 113) menjelaskan uji reabilitas yang diuji keandalannya hanyalah nomor pernyataan yang shahih saja. Metode yang biasa digunakan untuk uji keandalan adalah teknik ukur ulang dan teknik sekali ulur. Teknik sekali ukur terdiri atas teknik genap gasal, belah tengah, belah acak, kunder *Richardson*, teknik *Hoyd* dan *Alpha Cronbach*.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2006:300) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan pospositivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih

peneliti dalam obyek yang sama, menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mencari tingkat kesahihan data, sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kenyataan dilangan. Perhitungan Uji Validitas pada penelitian kali ini menggunakan SPSS 16.0 dan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Dengan SPSS V.16.0

Nomor Soal	Nilai R	Nilai R tabel	Keterangan
1	0.648	0.361	Valid
2	0.603	0.361	Valid
3	0.69	0.361	Valid
4	0.654	0.361	Valid
5	0.604	0.361	Valid
6	0.7	0.361	Valid
7	0.742	0.361	Valid
8	0.686	0.361	Valid
9	0.738	0.361	Valid
10	0.784	0.361	Valid
11	0.779	0.361	Valid
12	0.655	0.361	Valid
13	0.748	0.361	Valid
14	0.692	0.361	Valid
15	0.753	0.361	Valid
16	0.754	0.361	Valid
17	0.683	0.361	Valid
18	0.726	0.361	Valid
19	0.637	0.361	Valid
20	0.638	0.361	Valid
21	0.65	0.361	Valid
22	0.651	0.361	Valid
23	0.635	0.361	Valid
24	0.764	0.361	Valid
25	0.546	0.361	Valid
26	0.455	0.361	Valid
27	0.546	0.361	Valid
28	0.77	0.361	Valid
29	0.532	0.361	Valid
30	0.767	0.361	Valid
31	0.851	0.361	Valid

Menurut Setiono (2013: 28) data dikatakan valid apabila r_{hitung} memiliki angka lebih besar dibandingkan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Kemudian, berdasarkan nilai tabel distribusi signifikansi 5% untuk 30 responden, diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan analisis SPSS V. 16.0 diperoleh hasil bahwa seluruh komponen soal yang diujikan adalah valid. Hal tersebut dikarenakan r_{hitung} memiliki angka lebih besar dibandingkan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Karena seluruh soal sudah valid, maka soal tersebut akan dilanjutkan untuk uji reliabilitas instrumen.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mencari tingkat keandalan suatu instrumen yang sudah dinyatakan valid oleh uji validitas. Sehingga jika instrumen tersebut digunakan kembali untuk mengambil data, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan validitas instrumen kali ini akan menggunakan SPSS v.16 dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari suatu variabel yang diuji.

Menurut Setiono (2013:28) dalam bukunya dijelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan reliabilitas adalah dengan mencari r_{Alpha} . Jika r_{Alpha} positif dan $r_{Alpha} > 0,6$ maka butir atau variabel tersebut reliabel. Jika r_{Alpha} positif dan $r_{Alpha} < 0,6$ maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel. Berikut kami sajikan perhitungan r_{Alpha} dari masing-masing variabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	114.0333	1416.723	.633	.749
item_2	113.7333	1424.340	.589	.750
item_3	114.0000	1415.931	.678	.748
item_4	113.7000	1418.079	.641	.749
item_5	114.1000	1428.714	.592	.751
item_6	113.9667	1417.757	.688	.749
item_7	113.6000	1407.145	.730	.747
item_8	113.9000	1419.610	.675	.749
item_9	113.6667	1411.333	.726	.747
item_10	113.4333	1408.806	.775	.747
item_11	113.4667	1405.499	.768	.746
item_12	113.8667	1414.602	.640	.748
item_13	114.0000	1409.931	.737	.747
item_14	114.0333	1415.551	.679	.748
item_15	114.0667	1413.306	.743	.748
item_16	113.8333	1419.316	.746	.749
item_17	114.3000	1424.838	.672	.750
item_18	113.6667	1410.161	.714	.747
item_19	114.1667	1422.557	.624	.750
item_20	113.8000	1420.579	.624	.749
item_21	113.9333	1416.478	.652	.748
item_22	113.4333	1411.151	.635	.748
item_23	113.8667	1412.809	.619	.748
item_24	113.8667	1406.602	.753	.747
item_25	114.2333	1430.116	.531	.751
item_26	112.9333	1425.375	.432	.750
item_27	113.4000	1420.455	.527	.749
item_28	113.6000	1405.076	.759	.746
item_29	113.4667	1417.292	.510	.749
item_30	113.9000	1412.231	.757	.748
item_31	113.8667	1397.982	.843	.745
Skor_total	57.8333	365.454	1.000	.960

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari pengujian adalah 0,756. Maka hal ini sesuai dengan pendapat Setiono (2013:28) yaitu nilai r Alpha positif dan $r \text{Alpha} > 0,6$ maka butir atau variabel tersebut reliabel. Dengan

demikian instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya.

Kemudian Setiono (2013:28) juga menjelaskan bahwa untuk melihat hasil reliabilitas tersebut memuaskan atau tidak, maka dapat dilihat pada tabel kriteria di bawah ini.

Tabel 9. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200 - 0,399	Rendah
3	0,400 - 0,599	Cukup
4	0,600 - 0,799	Tinggi
5	0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dari hitungan SPSS adalah 0,756. Jika nilai tersebut dimasukkan pada tabel 10 maka akan berada pada kriteria tinggi karena $0,600 < 0,756 < 0,799$. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan oleh peneliti memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Pada pelaksanaanya instrumen yang digunakan berupa angket terbuka dan angket tertutup. Angket tertutup yang digunakan diharapkan mampu memperoleh data secara kualitatif yang dikuatitativkan. Kemudian angket terbuka yang digunakan diharapkan mampu memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 secara diskriptif dan menambah informasi dari hasil kajian angket tertutup.

Data kualitatif yang dikuantitatifkan tersebut nantinya akan digunakan untuk mencari nilai kecenderungannya. Untuk melengkapi dan menambah informasi hasil kajian kualitatif maka digunakan data dari angket terbuka. Jika hanya angket tertutup saja yang digunakan, peneliti tidak dapat menjamin responden akan menjawab dengan sepenuh hati, jika ditambah dengan adanya angket terbuka diharapkan setidaknya memberi tambahan informasi dimana dalam angket tertutup informasi tersebut tidak didapatkan. Sehingga data yang diperoleh menjadi semakin lengkap dan menyeluruh.

Selanjutnya untuk mempermudah dalam mencari nilai kecenderungan tentang faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013, maka dilakukan pengelompokan data menjadi beberapa kategori. Kategori-kategori yang kita gunakan yaitu sangat tinggi, tinggi, agak tinggi dan tidak ada.

Kemudian untuk menganalisis nilai kecenderungan tersebut maka terlebih dahulu kita mencari mean ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_b) serta sekor tertinggi ideal dan sekor terendah ideal masing-masing bagian. Perhitungan mean ideal (M_i), simpangan baku ideal (S_b) mengacu pada pendapat Azwar (2005:107). Mean ideal (M_i) = $1/2$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal). Sedangkan simpangan baku ideal (S_b) = $1/6$ (skor tertinggi ideal – sekor terendah ideal). Tingkat kecenderungan dibagi dalam 4 kategori yang kami sajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Keiteria Penilaian Masing-Masing Komponen

Rentang Skor	Interpretasi
$X \geq M_i + 1,5 S_b$	Sangat tinggi
$M_i - 1,5 S_b \leq X < M_i + 1,5 S_b$	Tinggi
$M_i - 1,5 S_b \leq X < M_i$	Agak Tinggi
$X < M_i - 1,5 S_b$	Tidak ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Seyegan yang terletak di Jalan Kebon Agung KM.8 Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan januari 2015. Penelitian memiliki 4 sub variabel yang akan dibahas yaitu Faktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 pada segi persiapan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kesiapan sarana pembelajaran

Deskripsi data penelitian ini, dideskripsikan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Data penelitian yang diperoleh setelah dilakukan skoring, kemudian dilakukan perhitungan nilai mean, median, modus dan standar deviasinya serta dideskripsikan dalam bentuk histogram. Agar diperoleh interpretasi yang jelas mengenai hasil penelitian maka berdasarkan skor yang diperoleh dilakukan interpretasi dengan kalimat kualitatif sangat tinggi, tinggi, agak tinggi dan tidak ada.

Diskripsi data diperoleh dari penyebaran angket baik terbuka maupun tertutup selanjutnya diuraikan pada bagian-bagian berikut ini.

1. Faktor Penghambat Persiapan Pembelajaran

Hasil penelitian faktor yang menghambat persiapan pembelajaran diperoleh rentang data antara 8 sampai dengan 26. Nilai mean sub variabelnya 14,3 (terdiri dari 8 item pertanyaan) dan nilai mean tiap item pertanyaannya 1,8. Nilai median didapatkan sebesar 13. Nilai modus didapatkan sebesar 8, dan standar deviasi didapatkan sebesar 5,05.

Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 30 \\
 &= 1 + 3.3 * 1.47 \\
 &= 1 + 4.874 \\
 &= 5.874 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Rentang Data (Range)

Rentang data = Data Tertinggi dikurangi Data Terendah ditambah 1

$$\begin{aligned}
 &= 26 - 8 + 1 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

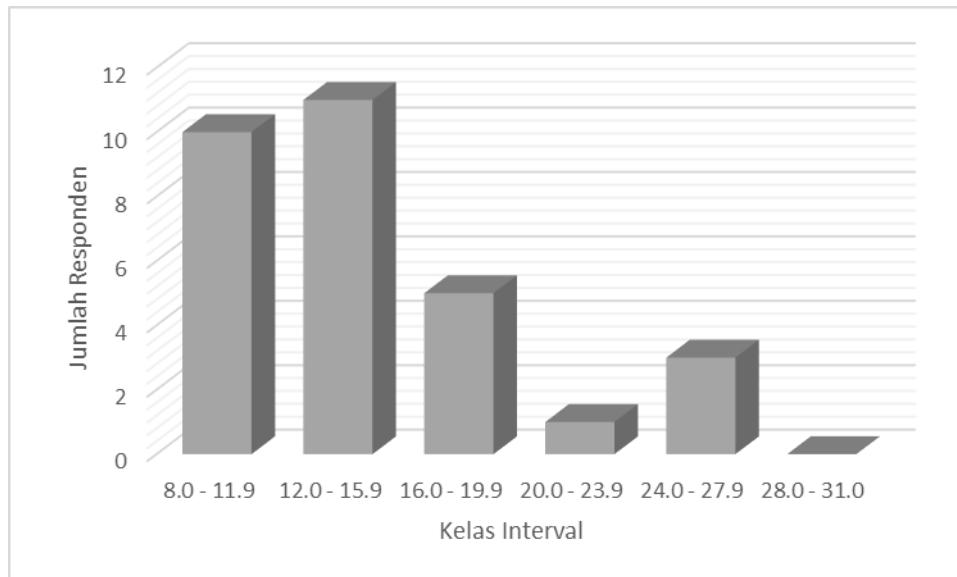
c. Panjang Kelas

Panjang Kelas = Rentang Data dibagi Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 &= 19 : 6 \\
 &= 3.167 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Menghambat Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kelas Interval	Jumlah	Persentase
1	8.0 - 11.9	10	33.33
2	12.0 - 15.9	11	36.67
3	16.0 - 19.9	5	16.67
4	20.0 - 23.9	1	3.33
5	24.0 - 27.9	3	10.00
6	28.0 - 31.0	0	0.00
Jumlah		30	100.00



Gambar 5. Histogram Sebaran Faktor yang menghambat Persiapan pelaksanaan pembelajaran

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel Persiapan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert yang mempunyai rentang nilai 1 sampai 4 sebanyak 30 item. Maka dapat diperoleh skor ideal maksimal adalah $4 \times 30 = 120$ dan skor minimum ideal adalah $1 \times 30 = 30$.

$$Mi = \frac{1}{2} \text{ dikali (nilai tertinggi ditambah nilai terendah)}$$

$$= \frac{1}{2} (26 + 8)$$

$$= \frac{1}{2} * 34$$

$$= 17$$

$$Sdi = \frac{1}{6} \text{ dikali (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)}$$

$$= \frac{1}{6} (26 - 8)$$

$$= 3$$

Batasan-batasan kategori Persiapan pelaksanaan pembelajaran:

$$\text{Tidak Ada} = X < Mi - 1.5 Sdi$$

$$\begin{aligned}
&= X < 17 - 1.5 * 3 \\
&= X < 17 - 4.5 \\
&= X < 12.5 \\
\text{Agak Tinggi} &= Mi - 1,5 \text{ Sbi} \leq X < Mi \\
&= 17 - 1,5 * 3 \leq X < 17 \\
&= 17 - 4.5 \leq X < 17 \\
&= 12.5 \leq X < 17 \\
\text{Tinggi} &= Mi \leq X < Mi + 1.5 \text{ Sbi} \\
&= 17 \leq X < 17 + 1.5 * 3 \\
&= 17 \leq X < 17 + 4.5 \\
&= 17 \leq X < 21.5 \\
\text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + 1,5 \text{ Sbi} \\
&= X \geq 17 + 1.5 * 3 \\
&= X \geq 17 + 4.5 \\
&= X \geq 21.5
\end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori persiapan pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	interval	Jumlah responden	Persentase %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 21.5$	4	13.33
2	Tinggi	$21.5 > X \geq 17$	4	13.33
3	Agak Tinggi	$17 > X \geq 12.5$	9	30.00
4	Tidak Ada	$12.5 > X$	13	43.33
Total			30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru TGB di SMKN 1 Seyegan dalam mengimplementasikan kurikulum

2013 pada sub variabel persiapan pembelajaran memiliki tingkat hambatan 56,67%. Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari angket terbuka, diperoleh data tentang faktor-faktor penghambat yang dialami oleh para responden. Berikut kami sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hambatan Persiapan Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013

No	Hambatan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Perencanaan penilaian terlalu rumit dan menyita banyak waktu.	25	83.33
2	Terlalu banyak administrasi yang harus disiapkan	25	83.33
3	Kesulitan dalam merencanakan cara untuk mengaktifkan siswa dan memberi stimulant yang cocok	18	60.00
4	Kurangnya sosialisasi kurikulum 2013	15	50.00
5	Kesulitan dalam pemilihan kata operasional yang tepat	14	46.67
6	Terlalu panjang uraian di Kompetensi Inti (KI) sehingga menimbulkan multi persepsi.	10	33.33
7	Belum memiliki contoh buku kerja yang benar dari pemerintah	8	26.67
8	Kesulitan dalam menguraikan K3 dan K4	8	26.67
9	Kesulitan dalam memperinci sikap dan ketrampilan	7	23.33
10	Kesulitan dalam merencanakan metode pembelajaran	6	20.00
11	Penyesuaian jam tatap muka di silabus dengan kalender sekolah	5	16.67
12	Silabus yang ada masih bersifat umum dan belum spesifik	5	16.67
13	Kesulitan dalam merencanakan 6M agar cukup dengan alokasi waktu yang diberikan.	5	16.67
14	Belum memahami maksud dari 6M	4	13.33
15	Belum memahami <i>Scientific Approach</i>	4	13.33

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran diperoleh rentang data antara 9 sampai dengan 30. Nilai mean sub variabelnya 16,3 (terdiri dari 8 item pertanyaan) dan nilai mean tiap item pertanyaannya 1,8. Nilai median didapatkan sebesar 14. Nilai modus didapatkan sebesar 14, dan standar deviasi didapatkan sebesar 6.13.

Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3.3 \log n \\&= 1 + 3.3 \log 30 \\&= 1 + 3.3 * 1.47 \\&= 1 + 4.874 \\&= 5.874 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

b. Rentang Data (Range)

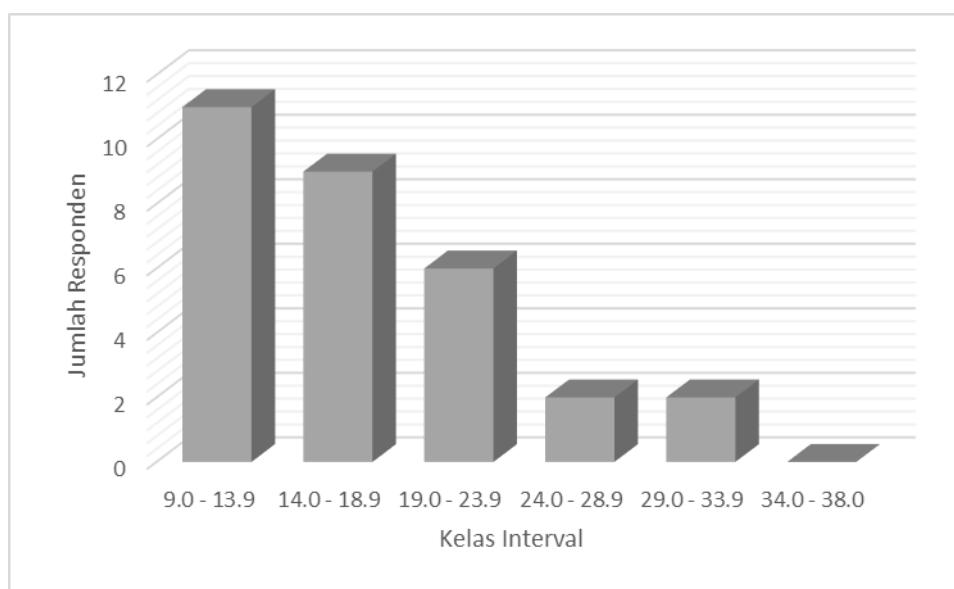
$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{Data Tertinggi dikurangi Data Terendah ditambah } 1 \\&= 30 - 9 + 1 \\&= 22\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data dibagi Jumlah Kelas Interval} \\&= 22 : 6 \\&= 3.67 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kelas Interval	Jumlah Responen	Percentase (%)
1	9.0 - 13.9	11	36.67
2	14.0 - 18.9	9	30.00
3	19.0 - 23.9	6	20.00
4	24.0 - 28.9	2	6.67
5	29.0 - 33.9	2	6.67
6	34.0 - 38.0	0	0.00
Jumlah		30	100.00



Gambar 6. Histogram Sebaran Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel Persiapan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert yang mempunyai rentang nilai 1 sampai 4 sebanyak 30 item. Maka dapat diperoleh skor ideal maksimal adalah $4 \times 30 = 120$ dan skor minimum ideal adalah $1 \times 30 = 30$.

$$Mi = \frac{1}{2} \text{ dikali (nilai tertinggi diambah nilai terendah)}$$

$$= \frac{1}{2} (30 + 9)$$

$$= \frac{1}{2} * 39$$

$$= 19.5$$

Sdi $= \frac{1}{6}$ dikali (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

$$= \frac{1}{6} (30 - 9)$$

$$= 3.5$$

Batasan-batasan kategori pelaksanaan pembelajaran:

Tidak Ada $= X < Mi - 1.5 Sdi$

$$= X < 19.5 - 1.5 * 3.5$$

$$= X < 19.5 - 5.25$$

$$= X < 14.25$$

Agak Tinggi $= Mi - 1.5 Sbi \leq X < Mi$

$$= 19.5 - 1.5 * 3.5 \leq X < 19.5$$

$$= 19.5 - 5.25 \leq X < 19.5$$

$$= 14.25 \leq X < 19.5$$

Tinggi $= Mi \leq X < Mi + 1.5 Sbi$

$$= 19.5 \leq X < 19.5 + 1.5 * 3.5$$

$$= 19.5 \leq X < 19.5 + 5.25$$

$$= 19.5 \leq X < 24.75$$

Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1.5 Sbi$

$$= X \geq 19.5 + 1.5 * 3.5$$

$$= X \geq 19.5 + 5.25$$

$$= X \geq 24.75$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 15 .Distribusi Frekuensi Kecenderungan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	interval	Jumlah responden	Percentase %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 24.75$	4	13.33
2	Tinggi	$24.75 > X \geq 19.5$	3	10.00
3	Agak Tinggi	$19.5 > X \geq 14.25$	6	20.00
4	Tidak Ada	$14.25 > X$	17	56.67
Total			30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru TGB di SMKN 1 Seyegan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada sub variabel pelaksanaan pembelajaran memiliki tingkat hambatan 43,33%. Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari angket terbuka, diperoleh data tentang faktor-faktor penghambat yang dialami oleh para responden. Berikut kami sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 16. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Dengan kurikulum 2013

No	Hambatan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Banyak siswa yang pasif	23	76.67
2	Banyak siswa yang bosan jika setiap hari mengadakan diskusi	20	66.67
3	Waktu 2 jam untuk melaksanakan 6M tidak cukup	16	53.33
4	Banyak siswa yang kurang percaya diri	14	46.67
5	Banyak guru yang belum menguasai IT	14	46.67
6	Banyak siswa yang ramai sendiri bila sedang browsing di internet	13	43.33
7	Diskusi sering macet dikarenakan siswa belum menguasai materi yang akan dibahas	10	33.33
8	Kesulitan dalam memunculkan kreatifitas siswa dalam mengeluarkan ide atau gagasan.	9	30.00

No	Hambatan	Frekuensi	Persentase (%)
9	Siswa kurang kreatif dalam memahami masalah	9	30.00
10	Kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan waktu	8	26.67
11	Kesulitan mengaktifkan siswa yang kemampuannya kurang	7	23.33
12	Kesulitan dalam memotivasi siswa	7	23.33
13	Belum memahami apa itu <i>discovery Learning</i>	7	23.33
14	Kesulitan membagi materi dalam masing-masing kegiatan belajar	6	20.00

3. Faktor Penghambat Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian faktor yang menghambat evaluasi pembelajaran diperoleh rentang data antara 8 sampai dengan 28. Nilai mean sub variabelnya 14,4 (terdiri dari 8 item pertanyaan) dan nilai mean tiap item pertanyaanya 1,8. Nilai median didapatkan sebesar 13. Nilai modus didapatkan sebesar 8, dan standar deviasi didapatkan sebesar 5,58.

Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 30 \\
 &= 1 + 3.3 * 1.47 \\
 &= 1 + 4.874 \\
 &= 5.874 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Rentang Data (Range)

Rentang data = Data Tertinggi dikurangi Data Terendah ditambah 1

$$= 28 - 8 + 1$$

$$= 21$$

3). Panjang Kelas

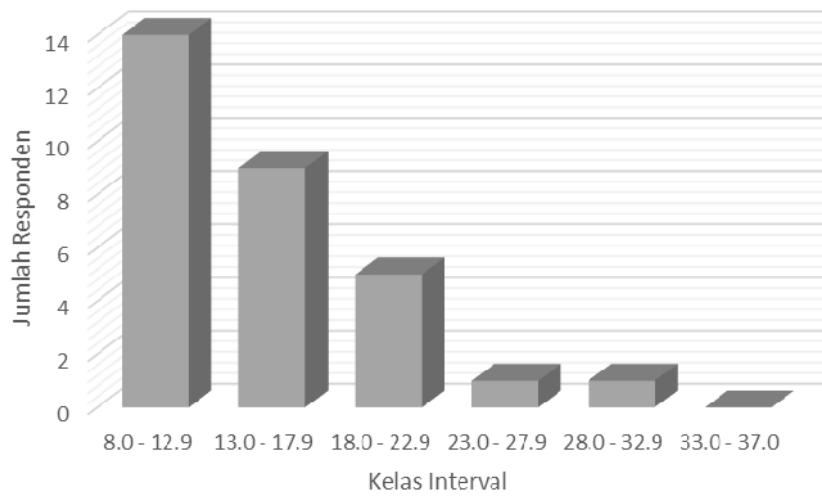
Panjang Kelas = Rentang Data dibagi Jumlah Kelas Interval

$$= 21 : 6$$

$$= 3.5 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Menghambat Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Jumlah Responen	Persentase (%)
1	8.0 - 12.9	14	46.67
2	13.0 - 17.9	9	30.00
3	18.0 - 22.9	5	16.67
4	23.0 - 27.9	1	3.33
5	28.0 - 32.9	1	3.33
6	33.0 - 37.0	0	0.00
Jumlah		30	100.00



Gambar 7. Histogram Sebaran Faktor Yang Menghambat Evaluasi Pembelajaran

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel evaluasi pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan instrumen model skala Likert yang mempunyai rentang nilai 1 sampai 4 sebanyak 30 item. Maka dapat diperoleh skor ideal maksimal adalah $4 \times 30 = 120$ dan skor minimum ideal adalah $1 \times 30 = 30$.

$$Mi = \frac{1}{2} \text{ dikali (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)}$$

$$= \frac{1}{2} (28 + 8)$$

$$= \frac{1}{2} * 36$$

$$= 18$$

$$Sdi = \frac{1}{6} \text{ dikali (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)}$$

$$= \frac{1}{6} (28 - 8)$$

$$= 3.33$$

Batasan-batasan kategori pelaksanaan pembelajaran:

$$\text{Tidak Ada} = X < Mi - 1.5 Sdi$$

$$= X < 18 - 1.5 * 3.33$$

$$= X < 18 - 5$$

$$= X < 13$$

$$\text{Agak Tinggi} = Mi - 1.5 Sbi \leq X < Mi$$

$$= 18 - 1.5 * 3.33 \leq X < 18$$

$$= 18 - 5 \leq X < 18$$

$$= 13 \leq X < 18$$

$$\text{Tinggi} = Mi \leq X < Mi + 1.5 Sbi$$

$$= 18 \leq X < 18 + 1.5 * 3.33$$

$$= 18 \leq X < 18 + 5$$

$$= 18 \leq X < 23$$

Sangat Tinggi $= X \geq Mi + 1.5 Sbi$

$$= X \geq 18 + 1.5 * 3.33$$

$$= X \geq 18 + 5$$

$$= X \geq 23$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 18 .Distribusi Frekuensi Kecenderungan Evaluasi Pembelajaran

No	Kategori	interval	Jumlah responden	Persentase %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 23$	2	6.67
2	Tinggi	$23 > X \geq 18$	5	16.67
3	Agak Tinggi	$18 > X \geq 13$	9	30.00
4	Tidak Ada	$13 > X$	14	46.67
Total			30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru TGB di SMKN 1 Seyegan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada sub variabel evaluasi pembelajaran memiliki tingkat hambatan 53,33%. Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari angket terbuka, diperoleh data tentang faktor-faktor penghambat yang dialami oleh para responden. Berikut kami sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 19. Hambatan Evaluasi Pembelajaran Dengan kurikulum 2013

No	Hambatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Terlalu banyak penilaian yang harus dibuat	23	76.67
2	Jumlah siswa sangat banyak sehingga waktu yang dialokasikan tidak cukup	23	76.67
3	Memerlukan waktu yang banyak untuk menyiapkan penilaian dan untuk menilai siswa	21	70.00
4	Belum terbiasa menilai dengan huruf, tetapi bisa di konfersi	15	50.00
5	Karena sering dikerjakan secara kelompok maka sulit untuk membedakan mana siswa yang benar-benar paham dengan yang tidak.	13	43.33
6	Tidak setiap pertemuan selalu dilakukan penilaian, umumnya hanya di awal dan akhirnya saja	10	33.33
7	Kadang lupa dengan nama siswa, karena jumlah siswa terlalu banyak sedangkan item penilaian sangat detail	9	30.00
8	Karena dituntut melakukan penilaian maka banyak memberikan tugas	8	26.67
9	Jika evaluasinya memakai KD susah untuk di realisasikan	6	20.00
10	Sangat besar kecenderungan subyektifitas guru	6	20.00
11	Sering lupa dalam evaluasi tiap pertemuan karena berkonsentrasi pada penyelesaian materi	6	20.00
12	Penilaian terlalu luas sehingga dikhawatirkan kurang valid	5	16.67
13	Akurasi penilaian sikap terhadap sekor yang masih kurang	4	13.33
14	Pada beberapa aspek penilaian ada yang belum jelas	4	13.33
15	Guru mapel hanya terbatas pada mengetahui KI 1 siswa.	2	6.67
16	Matematika bagian psikomotor sulit untuk didapatkan	1	3.33

4. Faktor Penghambat Kesiapan Sarana Pembelajaran

Hasil penelitian faktor yang menghambat kesiapan sarana pembelajaran diperoleh rentang data antara 6 sampai dengan 22. Nilai mean sub variabelnya 12,8 (terdiri dari 8 item pertanyaan) dan nilai mean tiap item pertanyaannya 2,1. Nilai median didapatkan sebesar 12. Nilai modus didapatkan sebesar 8, dan standar deviasi didapatkan sebesar 4.63.

Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3.3 \log n \\&= 1 + 3.3 \log 30 \\&= 1 + 3.3 * 1.47 \\&= 1 + 4.874 \\&= 5.874 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

b. Rentang Data (Range)

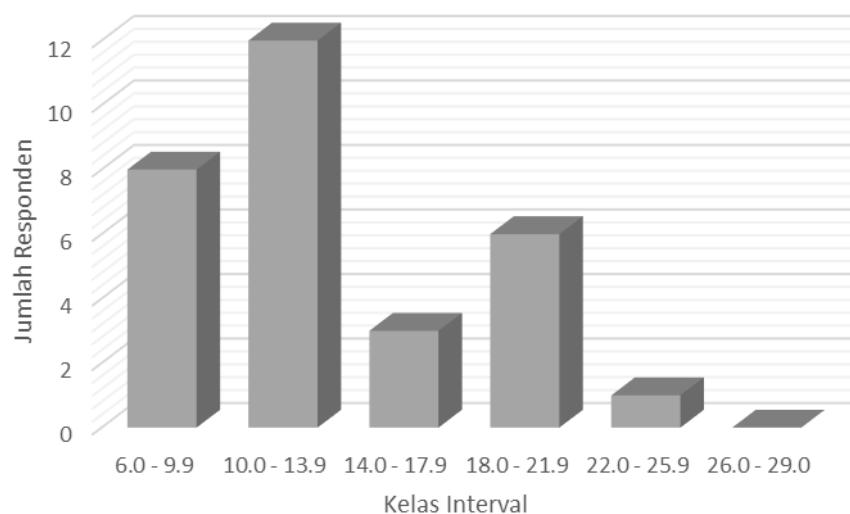
$$\begin{aligned}\text{Rentang data} &= \text{Data Tertinggi dikurangi Data Terendah ditambah } 1 \\&= 22 - 6 + 1 \\&= 17\end{aligned}$$

c. Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data dibagi Jumlah Kelas Interval} \\&= 17 : 6 \\&= 2.83 \text{ dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Faktor Yang Menghambat Kesiapan Sarana Pembelajaran

No	Interval	Jumlah Responen	Percentase (%)
1	6.0 - 9.9	8	26.67
2	10.0 - 13.9	12	40.00
3	14.0 - 17.9	3	10.00
4	18.0 - 21.9	6	20.00
5	22.0 - 25.9	1	3.33
6	26.0 - 29.0	0	0.00
Jumlah		30	100.00



Gambar 8. Histogram Sebaran Faktor Yang Menghambat Sarana Pembelajaran

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel kelengkapan sarana pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert yang mempunyai rentang nilai 1 sampai 4 sebanyak 30 item. Maka dapat diperoleh skor ideal maksimal adalah $4 \times 30 = 120$ dan skor minimum ideal adalah $1 \times 30 = 30$.

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} \text{ dikali (nilai tertinggi ditambah nilai terendah)} \\
 &= \frac{1}{2} (2 + 6) \\
 &= \frac{1}{2} * 28
 \end{aligned}$$

$$= 14$$

Sdi = $1/6$ dikali (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

$$= 1/6 (22 - 6)$$

$$= 2.67$$

Batasan-batasan kategori pelaksanaan pembelajaran:

Tidak Ada = $X < Mi - 1.5 Sdi$

$$= X < 14 - 1.5 * 2.67$$

$$= X < 14 - 4$$

$$= X < 10$$

Agak Tinggi = $Mi - 1.5 Sbi \leq X < Mi$

$$= 14 - 1.5 * 2.67 \leq X < 14$$

$$= 14 - 4 \leq X < 14$$

$$= 10 \leq X < 14$$

Tinggi = $Mi \leq X < Mi + 1.5 Sbi$

$$= 14 \leq X < 14 + 1.5 * 2.67$$

$$= 14 \leq X < 14 + 4$$

$$= 14 \leq X < 18$$

Sangat Tinggi = $X \geq Mi + 1.5 Sbi$

$$= X \geq 14 + 1.5 * 2.67$$

$$= X \geq 14 + 4$$

$$= X \geq 18$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kesiapan Sarana

No	Kategori	interval	Jumlah responden	Percentase %
1	Sangat Tinggi	$X \geq 18$	7	23.33
2	Tinggi	$18 > X \geq 14$	3	10.00
3	Agak Tinggi	$14 > X \geq 10$	12	40.00
4	Tidak Ada	$10 > X$	8	26.67
Total			30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru TGB di SMKN 1 Seyegan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada sub variabel evaluasi pembelajaran memiliki tingkat hambatan 73,33%. Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari angket terbuka, diperoleh data tentang faktor-faktor penghambat yang dialami oleh para responden. Berikut kami sajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 22. Hambatan Kesiapan Sarana Pembelajaran Dengan kurikulum 2013

No	Hambatan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Belum semua kelas terpasang LCD	27	90.00
2	Signal wifi untuk mengakses internet sangat minim dan lambat.	27	90.00
3	Belum ada buku pegangan siswa dan guru di banyak mata pelajaran	25	83.33
4	Buku/bahan ajar kurikulum 2013 belum tersedia	25	83.33
5	Guru yang menyediakan materi sendiri	20	66.67
6	Banyak guru yang belum dapat menggunakan sarana IT untuk proses pembelajaran	20	66.67
7	Kurangnya sarana dan media pembelajaran	18	60.00
8	Pada beberapa alat ada yang rusak dan belum diperbaiki	18	60.00

No	Hambatan	Frekuensi	Percentase (%)
9	Alat dan bahan untuk praktikum sangat minim jumlahnya	15	50.00
10	Contoh RPP dari tiap guru berbeda-beda bahkan contoh RPP tiap sekolah juga berbeda-beda	10	33.33
11	Sekolah belum memiliki computer atau laptop yang dapat digunakan dengan mudah oleh siswa	8	26.67
12	Belum ada contoh buku guru dari pemerintah	8	26.67
13	Banyak siswa yang belum memiliki komputer atau laptop	5	16.67
14	Bahan praktikum yang murah tidak ada	1	3.33

B. Pembahasan

1. Faktor Penghambat Persiapan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) memiliki nilai mean sub variabelnya 14,3 (terdiri dari 8 item pertanyaan), nilai mean tiap item pertanyaannya 1,8 (skala likert 1-4) dan memiliki tingkat persentase hambatan sebesar 56,67%

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang faktor yang menghambat persiapan pelaksanaan pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan diperoleh data bahwa faktor yang paling dominan adalah perencanaan penilaian yang terlalu rumit (83%) dan terlalu banyak administrasi yang harus disiapkan (83%). Jika dibandingkan dengan kurikulum

sebelumnya yaitu KTSP guru lebih nyaman jika menggunakan KTSP karena tidak serumit kurikulum 2013 dalam persiapanya.

Kemudian jika dipandang dari sudut pandang yang lebih luas, faktor-aktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 dalam hal persiapanya berasal dari berbagai aspek. Pertama aspek yang muncul dari eksternal guru. Hal tersebut seperti kurangnya sosialisasi dan bimbingan dari dinas terkait tentang silabus, RPP, dsb. Pada aspek tersebut guru tidak memiliki daya untuk mencegahnya karena berkaitan dengan aturan yang dibuat oleh pemerintah.

Selanjutnya adalah faktor internal guru, kendala-kendala yang muncul disini adalah banyak guru yang mengeluh akan kesusahan dalam mengatur dan mengkondisikan siswa. Kemudian ada beberapa guru yang kesulitan dalam memilih kata operasional yang tepat, kesulitan dalam mengurai KI 3 dan KI 4 serta belum memahami maksud 6 M dan lain sebagainya. Pada aspek inilah guru harus terus belajar dan mengingkatkan kemampuan diri, karena hal ini bukan tanggung jawab pemerintah. Hal tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Karena jika tidak memiliki kemampuan pedagogik tersebut kurikulum apapun yang digunakan tetap saja akan sama hasilnya.

Untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang menghambat persiapan pelaksanaan pembelajaran hendaknya pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan memberikan pelatihan dan bimbingan secara menyeluruh kepada guru. Karena mengingat pentingnya peran guru dalam pembelajaran, pemerintah harus memperhatikan kemampuan dan kompetensi guru. Jika hal tersebut tidak diperhatikan maka yang akan menjadi korban adalah siswa.

Berikut kami sajikan hambatan utama persiapan pelaksanaan pembelajaran pada tabel di bawah ini.

Tabel 23. Hambatan Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Hambatan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Perencanaan penilaian terlalu rumit dan menyita banyak waktu.	25	83.33
2	Terlalu banyak administrasi yang harus disiapkan	25	83.33
3	Kesulitan dalam merencanakan cara untuk mengaktifkan siswa dan memberi stimulant yang cocok	18	60.00
4	Kurangnya sosialisasi kurikulum 2013	15	50.00

2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) memiliki nilai mean sub variabelnya 16,3 (terdiri dari 8 item pertanyaan), nilai mean tiap item pertanyaannya 1,8 (skala likert 1-4) dan memiliki tingkat persentase hambatan sebesar 43,33%

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan diperoleh data bahwa faktor yang paling dominan yaitu banyak siswa yang pasif dalam pelaksanaan pembelajaran walau sudah diberi stimulus oleh guru (76,67%). Selain itu juga siswa banyak yang bosan jika setiap hari melakukan diskusi (66,67%). Faktor-faktor tersebut muncul sebagai reaksi alamiah siswa yang sedang mengalami masa adaptasi terhadap implementasi kurikulum baru.

Kemudian secara umum dapat diketahui faktor-aktor yang menghambat berasal dari berbagai aspek. Pertama aspek yang muncul dari eksternal guru. Hal tersebut seperti siswa yang memiliki kemampuan terbatas, belum memiliki motivasi belajar, dsb. Pada aspek tersebut guru harus mengatasi permasalahan tersebut mulai dari memotivasi siswa untuk terus belajar dan berusaha. Kemudian memilih metode pembelajaran yang pas dan sesuai dengan siswa sesuai dengan pemahaman tingkat berfikirnya.

Selanjutnya adalah faktor internal guru, kendala-kendala yang muncul disini adalah banyak guru yang mengeluh akan kesusahan dalam mengatur dan mengkondisikan siswa. Hal ini menunjukkan guru belum memiliki kemampuan untuk memotivasi secara penuh sehingga tahapan apersepsi dalam pembelajaran kurang berhasil. Kemudian ada beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakan IT untuk proses pembelajaran dan lain sebagainya. Pada aspek inilah guru harus terus belajar dan mengingkatkan kemampuan diri, agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak tertinggal oleh pesatnya putaran roda globalisasi.

Berikut kami sajikan hambatan utama pelaksanaan pembelajaran pada tabel di bawah ini.

Tabel 24. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Hambatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Banyak siswa yang pasif	23	76.67
2	Banyak siswa yang bosan jika setiap hari mengadakan diskusi	20	66.67
3	Waktu 2 jam untuk melaksanakan 6M tidak cukup	16	53.33

3. Faktor Penghambat Dalam Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) memiliki nilai mean sub variabelnya 14,4 (terdiri dari 8 item pertanyaan), nilai mean tiap item pertanyaanya 1,8 (skala likert 1-4) dan memiliki tingkat persentase hambatan sebesar 53,33%

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang faktor yang menghambat evaluasi pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan diperoleh faktor dominan yang menghambat, yaitu terlalu banyak penilaian yang harus dibuat dan dipersiapkan oleh guru (76,67%). Kemudian jumlah siswa terlalu banyak sehingga alokasi waktu untuk melakukan penilaian tidak cukup atau sulit dilakukan(76,67%).

Selanjutnya faktor-aktor yang menghambat jika dilihat dari paradigma yang lebih luas yaitu berasal dari berbagai aspek. Pertama aspek yang muncul dari eksternal guru. Hal tersebut seperti sistem penilaian yang dirancang pemerintah sangat kompleks dan detail dengan jumlah siswa yang sangat banyak, dsb. Pada aspek tersebut guru harus mengatasi permaslahan tersebut mulai dari mempelajari sistematikan penilaian dan memahami rubric penilaian yang digunakan. Kemudian memilih metode penilaian yang mudah dan pas sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

Selanjutnya adalah faktor internal guru, kendala-kendala yang muncul disini adalah banyak guru yang mengeluh akan kesusahan dalam mengevaluasi

siswa yang sangat banyak. Kemudian ada beberapa guru yang kesulitan dalam mengkonversi nilai dari angka ke dalam huruf dan lain sebagainya. Pada aspek inilah guru harus terus belajar dan mengingkatkan kemampuan diri, agar proses evaluasi memang dapat mengukur/mencerminkan kemampuan peserta didik yang dievaluasi.

Tabel 25. Hambatan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Hambatan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Terlalu banyak penilaian yang harus dibuat	23	76.67
2	Jumlah siswa sangat banyak sehingga waktu yang dialokasikan tidak cukup	23	76.67
3	Memerlukan waktu yang banyak untuk menyiapkan penilaian dan untuk menilai siswa	21	70.00
4	Belum terbiasa menilai dengan huruf, tetapi bisa di konfersi	15	50.00

4. Faktor Penghambat Dalam Kelengkapan sarana Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat dalam kelengkapan prasarana pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) memiliki nilai mean sub variabelnya 14,3 (terdiri dari 8 item pertanyaan), nilai mean tiap item pertanyaanya 1,8 (skala likert 1-4) dan memiliki tingkat persentase hambatan sebesar 73,33%

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang faktor yang menghambat dalam kelengkapan prasarana pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan dapat ditemukan faktor penghambat yang dominan, yaitu belum semua kelas terpasang LCD dan jika ada pada beberapa

ruang memerlukan perbaikan LCD sehingga KBM berjalan kurang maksimal (90%). Selanjutnya signal wifi sangat minim sehingga koneksi lambat dan sangat mengganggu proses KBM maupun belajar kelompok dalam browsing mencari bahan diskusi dan pelajaran.(90%). Buku pegangan siswa dan guru maupun buku materi pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 disebagian besar mata pelajaran belum sampai di sekolah (83,33%).

Kemudian jika dilihat dari kaca mata yang lebih dalam faktor-aktor yang menghambat kesiapan sarana pembelajaran berasal dari berbagai aspek. Pertama aspek yang muncul dari eksternal guru. Hal tersebut seperti belum tersedianya buku pegangan guru maupun siswa, belum tersedianya perangkat computer untuk mengakses internet dan juga jaringan internet yang lambat dan lain sebagainya.

Selanjutnya adalah faktor internal guru, kendala-kendala yang muncul disini adalah banyak guru yang mengeluh akan kesusahan dalam mengoprasikan computer baik untuk membuat perangkat pembelajaran maupun untuk mengakses internet. Memang dalam mengajar tidak harus menggunakan power point, akan tetapi bila mampu menguasai poer point akan sangat membantu proses pembelajaran. Pada aspek inilah guru harus terus belajar dan mengingkatkan kemampuan diri, agar mampu memberikan teladan yang baik kepada siswanya yaitu terus belajar dan terus brusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.

5. Hambatan Utama Yang Dihadapi Oleh Guru Saat Mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh data banyak hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 baik dalam bidang persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran maupun kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Dari keseluruhan hambatan tersebut, terdapat hambatan yang dihadapi oleh banyak guru maupun dihadapi oleh sebagian besar guru. Hambatan-hambatan utama dalam implementasi kurikulum 2013 di jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Seyegan yaitu hambatan tersebut dialami 50% atau lebih dari jumlah responden. Berikut hambatan utama implementasi kurikulum 2013 di SMKN 1 Seyegan Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Berikut kami sajikan hambatan utama kesiapan sarana pembelajaran pada tabel di bawah ini.

Tabel 26. Hambatan Kesiapan Prasarana Pembelajaran

No	Hambatan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Belum semua kelas terpasang LCD	27	90.00
2	Signal wifi untuk mengakses internet sangat minim dan lambat.	27	90.00
3	Belum ada buku pegangan siswa dan guru di banyak mata pelajaran	25	83.33
4	Buku/bahan ajar kurikulum 2013 belum tersedia	25	83.33
5	Guru yang menyediakan materi sendiri	20	66.67
6	Banyak guru yang belum dapat menggunakan sarana IT untuk proses pembelajaran	20	66.67
7	Kurangnya sarana dan media pembelajaran	18	60.00
8	Pada beberapa alat ada yang rusak dan belum diperbaiki	18	60.00

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menghambat dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean 1,8*)
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean 1,8*)
3. Faktor-faktor yang menghambat dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean 1,8*)
4. Faktor-faktor yang menghambat dalam kelengkapan prasarana pembelajaran di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan Sleman dipersepsi memiliki hambatan cenderung agak tinggi (*mean 1,8*)
5. Hambatan Utama yang dialami oleh guru saat implementasi kurikulum 2013 akan disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 28. Rangkuman Hambatan Utama Implementasi Kurikulum 2013

No	Hambatan	Bidang
1	Perencanaan penilaian terlalu rumit dan menyita banyak waktu.	Persiapan Pelaksanaan Evaluasi
2	Terlalu banyak administrasi yang harus disiapkan	
3	Kesulitan dalam merencanakan cara untuk mengaktifkan siswa dan memberi stimulant yang cocok	
4	Banyak siswa yang pasif	
5	Banyak siswa yang bosan jika setiap hari mengadakan diskusi	
6	Waktu 2 jam untuk melaksanakan 6M tidak cukup	
7	Terlalu banyak penilaian yang harus dibuat	
8	Jumlah siswa sangat banyak sehingga waktu yang dialokasikan tidak cukup	
9	Memerlukan waktu yang banyak untuk menyiapkan penilaian dan untuk menilai siswa	
10	Belum semua kelas terpasang LCD	
11	Signal wifi untuk mengakses internet sangat minim dan lambat.	Kesiapan Sarana Pembelajaran
12	Belum ada buku pegangan siswa dan guru di banyak mata pelajaran	
13	Buku/bahan ajar kurikulum 2013 belum tersedia	
14	Banyak guru yang belum dapat menggunakan sarana IT untuk proses pembelajaran	
15	Guru yang menyediakan materi sendiri	
16	Kurangnya sarana dan media pembelajaran	
17	Pada beberapa alat ada yang rusak dan belum diperbaiki	

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke empat aspek yang bahas yaitu faktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 jika dilihat dari aspek persiapan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan kelengkapan prasarana pembelajaran memiliki hasil kecenderungan yang sama, yaitu masuk dalam kategori agak tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum 2013 di jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 1 Seyegan sudah berjalan dengan baik karena maslah atau faktor yang menghambat implemetasi kurikulum 2013 masuk dalam kategori agak tinggi, bukan pada kategori sangat banyak (SB) maupun banyak (B).

Akan tetapi jika melihat pembahasan pada bab 4 mengenai masalah yang terjadi dan dapat ditemui di lapangan memang masih cukup banyak, maka dari itu pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan sleman dengan inisiasi kepala sekolah, guru ataupun tidak, harus memberikan dorongan dan dukungan kepada guru-guru agar masalah-masalah yang ada dapat dikurangi dan terselesaikan.

Dukungan tersebut dapat diberikan melalui pelatihan maupun diklat tentang kurikulum 2013 dilanjutkan dengan pengawasan atau monitoring secara berkala kepada guru-guru. Jika hal tersebut dilakukan bukan tidak mungkin SMKN 1 Seyegan dapat masuk pada kecenderungan tidak ada masalah dalam faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum

2013. Sehingga proses KBM dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan karena faktor peneliti maupun faktor teknis penelitian yang digunakan. Oleh karena itu hal tersebut mungkin berpengaruh pada hasil penelitian. Berikut keterbatasan yang ditemui

1. Peneliti tidak dapat dilakukan diseluruh kelas Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan, dikarenakan kelas yang menggunakan kurikulum 2013 adalah kelas X dan kelas XI. Sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP.
2. Selanjutnya penelitian ini memiliki lingkup yang hanya pada 1 jurusan saja sehingga dimungkinkan besok diadakan penelitian lanjutan untuk skala yang lebih luas, misal untuk kota Yogyakarta, seluruh provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ataupun seluruh Indonesia.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka perlu dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah Selaku Top Manager di sekolah
 - a. Perlu adanya peningkatan kwalitas para guru dengan cara mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan diklat, penataran, workshop dan sebagainya
 - b. Perlu adanya evaluasi diri di sekolah agar sekolah secara obyektif dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya, sehingga berguna untuk peningkatan kwalitas sekolah selanjutnya.
 - c. Perlu adanya peningkatan pemberian motivasi kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara optimal, efektif dan lebih baik.
2. Bagi Guru SMK yang mengajar di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMK N 1 Seyegan
 - a. Perlu adanya kesadaran diri dan motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas diri baik kualitas personal maupun akademis, agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang berkualitas dan professional
 - b. Perlu adanya perbaikan metode pembelajaran, sehingga proses KBM dapat berjalan lebih menyenangkan dan mengasikan sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar
 - c. Perlu adanya motivasi untuk siswa secara terus menerus dan konsisten agar siswa selalu termotivasi dalam setiap kegiatan KBM, karena diketahui bersama bahwa usia siswa masuk pada usia yang labil dan perlu bimbingan dan arahan oleh para guru

3. Bagi Pemerintah Sleman

- a. Perlu dilakukan diklat, penataran mapun workshop untuk para guru tentang kurikulum 2013 agar guru-guru dapat lebih memahami apa dan bagaimana kurikulum 2013
- b. Perlu dilakukan monitoring dan pengawasan secara berkala untuk melihat dan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang sedang berjalan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

4. Bagi Khasanah Pendidikan Kejuruan

Bagi khasanah pendidikan kejuruan agar dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut pada SMK dengan area atau lingkup penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afia Atep.(2009). *Jenis Penelitian*. Pusat Pengembangan Bahan Ajar. Universitas Mercu Buana.
- Alawiyah Faridah.(2013). *Dampak Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Guru*. P3DI. Setjen DPR RI. Jakarta.
- Alawiyah Faridah.(2014). *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. P3DI. Setjen DPR RI. Jakarta.
- Arikunto Suharsimi.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Atsnan,M.F & Ghazali R.Y.(2013). *Penerapan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Matematika Smp Kelas VII Materi Bilangan Pecahan*. Pasca Sarjana UNY. Yogyakarta
- Azwar Saifuddin.(2005). *Sikap Manusia dan Teori Pengukuranya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dawud.(2014). *Perbedaan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Fakultas Sastra. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Hasibuan Marinasari.(2013). *Paradigma Tugas Guru dalam Kurikulum 2013*. Balai diklat Keagamaan.Kemenag. Medan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online diunduh dari dari <http://kbbi.web.id/sekolah>, pada hari rabu 22 oktober 2013.
- Kemendikbud (2012). *Dokumen Kurikulum*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. Diunduh pada tanggal 5 september 2014 di alamat website: <http://muna.staff.stainsalatiga.ac.id/wp-content/uploads/sites/65/2013/03/dokumen-kurikulum-2013.pdf>
- Kemendikbud.(2012). *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. . Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Muhammad Nuh.(2013). Kompetensi Inti. Diunduh pada tanggal 18 Oktober di alamat website Fakta-Fakta%20Sepertar%20Kurikulum%202013-10-11-8.33.htm
- Putra, Sang N.L.(2011). *Perjalanan Kurikulum di Indonesia*. FKIP. Universitas Maharaswati. Bali.

Retnaningsih,Hartini.(2012). *Masalah Kurikulum Baru 2013*. P3DI. Setjen DPR RI. Jakarta.

Sanusi Sri Rahayu.(2005). *Beberapa Uji Validitas dan Reliabilitas Pada Instrumen Penelitian.Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Universitas Sumatra Utara.

Setiono.(2013). Tutorial SPSS V. 16. Diunduh pada tanggal 18 Desember 2014 di alamat spssindo.blogspot.com/tutorial.pdf

Sugiono.(2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Sukamto.(1988). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi Kejuruan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dirjen DIKTI. Jakarta

Sumantri.(2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif. diunduh pada tanggal 6 November 2014 di alamat <https://www.google.com/search?newwindow=1&site=&source=hp&q=metode+penelitian+kuantitaif&oq=metode+penelitian+kuantitaif&gs>.

Sumarjo.(2013). *Rambu-Rambu Penulian Perangkat Penilaian Hasil Belajar Siswa SMK*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta.

Suryana.(2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Susilana Rudi.(2014). *Penelitian Kulaitatif*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.FIP. UPI

UU NO 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Wamendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Kualifikasi Kompetensi Lulusan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Izin Penelitian
2. Lampiran Innstrumen Penelitian
3. Lampiran Hasil Penelitian
 - a. Rekapitulasi Angket Tertutup
 - b. Rekapitulasi Angket Terbuka
4. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas.
 - a. Validitas
 - b. Reliabilitas



LAMPIRAN 1

(Surat Izin Penelitian)



LAMPIRAN 2

(Instrumen Penelitian)



LAMPIRAN 3

(1. Daftar Guru Yang Mengajar di Kelas
TGB SMK N 1 Seyegan)

Daftar Guru Yang Mengajar di Kelas TGB SMKN 1 Seyegan		
No	Nama Responden	Mata Pelajaran
1	Drs. Muslim	Gmbr Prgkt Lnk
2	Catur Setyaningrum,M.T	Kons. Bangunan
3	Drs. Ponidi	Gmbr Dsain in & eks
4	Wahyu P.W	Gambar Bangunan
5	Nurhayati N.P	Ukur Tanah
6	Harsono	Gambar Bangunan
7	Mudiyono, B. Sc	Gambar Teknik
8	Donatus Doni	Gambar Teknik
9	Dra. Sariningsih	PPKn
10	V. Istinah	PPKn
11	Partini	Kimia
12	Sumarsini, S.Pd	Sejarah
13	Dra. Catarina Setyawati M.	Sejarah
14	Mami Zukhamiatun	B. Inggris
15	Fastian Noviana S.Pd	B. Indonesia
16	Heri Sutrisna, M. Pd	B. Indonesia
17	M. Yusuf A	Prakarya & kewirausahaan
18	Ardhani Akhmad	PAI
19	Widi Astuti	PAI
20	Sri Ikhsanti Nurhidayati	PAI
21	Bisri	Matematika
22	Ening Kustini	Matematika
23	Drs. Suci Irianto	Matematika
24	Sujanta, S.Pd	Matematika
25	Drs. Mardi	Fisika
26	Nur Eka Ratna Dewi, S. Pd	B. Jawa
27	No name 1	no subject
28	No name 2	no subject
29	No name 3	no subject
30	No name 4	no subject



LAMPIRAN 4

(1. Hasil Rekapitulasi Angket Tertutup)



LAMPIRAN 4

(2. Hasil Rekapitulasi Angket Terbuka)

No	Nama Guru	Jawaban Angket Terbuka			
		1	2	3	4
1	Drs. Muslim	Belum tersedianya silabus dan buku yang dianjikan pemerintah	Keaktifan siswa berdiskusi masih kurang	Format penilaian banyak dan rumit. Perlu banyak waktu untuk membuatnya	Belum pernah ada diklat khusus guru produktif dalam menyiapkan pembelajaran
2	Catur Setyaningrum,M.T	Sumber belajar siswa belum ada. Belum diciklat kur13 sdgkn guru blm punya panduan atau format buku kerja yang sesuai ku13	Alat praktik yang belum lengkap. Bahan praktik yang terbatas bahkan belum tersedia. Jaringan internet yang lambat (merugikan siswa dan guru). Tidak semua siswa kreatif	Penilaian yang banyak item, menghabiskan waktu. Penilaian sikap yang sulit diukur	Belum siap dari segi penyediaan alat dan bahan ataupun sarana sesuai dengan silabus mapel pada kur13, cenderung dipaksakan untuk melaksanakan ku13. Sumber belajar yang minim apalagi siswa tidak difasilitasi buku pegangan mapel produktif
3	Drs. Ponidi	Buku-buku pegangan belum lengkap karena kur13 berbeda dengan kur yg lama. Terlalu banyak mata pelajaran yang harus dikuasai	Kurang menguasai teknologi. Kurang memahami dan kurang dapat mengikuti perkembangan teknologi komputer. Kurang waktu untuk belajar	Faktor anak didik, karena banyak kelas yang harus diajar untuk memenuhi jumlah jam yaitu 24 jam agar dapat memperoleh tunjangan sertifikasi	Kelengkapan buku-buku. Tersedianya bahan praktik sesuai dengan kurikulum.Terlalu banyak mata pelajaran yang harus disampaikan. (mengajar 6 bidang studi.)
4	Wahyu P.W	Waktu kurang untuk 6M. Alat dan metode menggunakan kurang memotivasi siswa. Banyak tgas yang harus dikerjakan(semua guru memberi tugas)	Menyiapkan RPP yang benar dan dapat dilaksanakan dengan benar dilakukan. (mengajar 2 jam untuk 12 kelas). Maka 32.siswa kali 12=384 orang. 384 orang kali 17 penilaian=...	Banyaknya penilaian yang harus dilakukan. (mengajar 2 jam untuk siswa kurangnya LCD, buku pembelajaran yang sesuai dengan jurusan.kurangnya buku referensi, alat gambar(mesin/meja gambar dll)	kurangnya buku pegangan siswa,kurangnya LCD, buku pembelajaran yang sesuai dengan jurusan.kurangnya buku referensi, alat gambar(mesin/meja gambar dll)
5	Nurhayati N.P	Sosialisasi belum merata, media pembelajaran belum lengkap di setiap ruangan	Media Pembelajaran	Terlalu banyak aspek yang diniilai	Perangkat pembelajaran harus membuat dari awal. Media pembelajaran belum komplit

No	Nama Guru	Jawaban Angket Terbuka			
		1	2	3	4
6	Harsono	Belum pernah mengikuti diklat Kur 13	Minimnya buku referensi	terlalu rumit	referensi dan silabus
7	Mudiyono	Modul bahan ajar. Tidak kuasai IT. Bahan ajar dari pusat belum ada. Belum dikirim	Kesiapan siswa dan guru, karena belum kuasai IT. Diskusi kurang optimal. Kurangnya pemahaman	Penyelesaian tugas yang tidak bersamaan waktu	Belum semua kelas dilengkapi dengan alat gambar dan LCD
8	Donatus Doni	Belum pernah didiklat K.13 (khusus mapel produktif). Buku produktif belum ada. Sarana/prasarana masih kurang	-	-	Alat praktik belum ada (bahan bangunan). Lokasi tempat praktik kurang
9	Dra. Sariningsih	-	Tentang buku dan materi pembelajaran guru	banyak penilaian memakan waktu yang lama	-
10	V. Istinah	Harus mempersiapkan: lembar penilaian diri, teman, sejawat, presentasi, diskusi, spiritualitas, sikap dll. (banyak macamnya)	Administrasi banyak. Modul belum ada. Terlalu fokus pada persiapan administrasi, sehingga persiapan materi kurang maksimal (mantab)	Banyak administrasi yang harus dilengkapi. Hasil yang dicapai siswa belum maksimal karena modul belum ada. Karena banyak ragam penilaian sehingga kadang adanya yang kurang paham	format/lembar penilaian belum seragam (ddibuat masing-masing guru)
11	Partini	Belum mendapatkan format RPP yang baku	Terlalu banyak penilaian yang harus dilakukan. Alokasi waktu tidak memadai. Motivasi belajar siswa kurang	Jumlah siswa sangat banyak. Alokasi waktu kurang memadai	
12	Sumarsini, S.Pd	Terlalu banyak administrasi yang harus disiapkan	Karena buku belum tersedia, siswa masih sulit menyesuaikan belajar aktif		Sarana LCD belum tersedia di setiap ruang
13	Dra. Catarina Setyawati M.	Belum mendapat diklat yang sungguh-sungguh memadai. belum tersedia buku guru maupun buku siswa	Siswa belum siap menggunakan kur.13 yang menuntut kreatif dan inovatif. Kurang lengkapnya sarpras yang dimiliki sekolah maupun siswa.	Waktu yang tidak memadai dan penilaian yang terlalu rumit	Buku siswa belum ada, fasilitas kurang. Situasi sekolah kurang kondusif
14	Mami Zukhamiatun	Penilaian sikap belum memiliki indikator kejelasan yang pasti. Kesulitan menilai proses 5M karena guru juga baharus mengamati dan menyampaikan materi	Terlalu banyak penilaian. Butuh waktu lama untuk mengubah pola fikir siswa agar sesuai dengan kurikulum 2013, terutama yang memiliki kemampuan menengah ke bawah	Sangat ribet/pelik dalam penilaian	Buku belum siap. Untuk melaksanakan diskusi kelompok masih sangat sulit

No	Nama Guru	Jawaban Angket Terbuka			
		1	2	3	4
15	Fastian Noviana S.Pd	Belum tersedia LCD tiap kelas	Faktor sumber belajar(buku blum datang). Faktor siswa (bosan karena sering diskusi). Faktor penilaian (penilaian terlalu rumit)	kadang ada siswa yang terlambat dalam mengumpul tugas atau tidak ikut ulangan harian, sehingga proses penilaian tidak berjalan secara maksimal	Belum lengkapnya LCD di tiap kelas. Buku Edisi revisi belum juga datang
16	Heri Sutrisna, M. Pd	Belum merata diklat untuk guru. Buku siswa belum ada.	LCD belum terjangkau. Siswa kurang aktif	Waktu kurang/tidak mencukupi	LCD kurang
17	M. Yusuf A	menyusun RPP tidak sesuai latar belakang pendidikan. Tidak ada kejelasan dalam menentukan tema pokok pembelajaran. Format penilaian terlalu banyak.	Kurang siapnya peserta didik dalam mindsetnya. Kurangnya media. Kurangnya buku dan materi ajar. Kurang tersedia bahan praktik.	Penilaian terlalu kompleks. Jumlah peserta didik yang dinilai terlalu banyak. Kecenderungan subjekifitas tinggi	Kurang tersedia lab. Prakya. Media kurang. Bahan praktik tidak ada.
18	Ardhani Akhmad	Buku reverensi yang kurang	Motivasi belajar siswa kurang. Sarana kurang memadai	banyaknya siswa yang dinilai. Banyaknya instrumen penilaian menambah tingkat kesulitan penilaian	kurang lengkap sarana untuk kurikulum 2013
19	Widi Astuti	Peraturan pemerintah bergonta ganti dengan tempo yang singkat.	sarana pada tempat tertentu kurang optimal dan terlalu banyak tugas yang diterima peserta didik jadi saat ingin membeberikan tugas trus dipikirkan lagi.	evaluasi banyak macamnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Belum lagi harus merekap penilaian tersebut tiap harinya	LCD yang ada masih kurang
20	Sri Ikhantsi Nurhidayati	Terlalu banyak administrasi yang harus disiapkan. Belum ada buku-buku sebagai bahan acuan	Kurangnya sumber/media pembelajaran. Anak kurang siap karena merasa banyak tugas	banyaknya jenis item yang dievaluasi dalam KBM	Belum semua ruang dilengkapi dengan sarana ICT
21	Bisri	kondisi siswa tidak sesuai dengan skenario yang diharapkan karena belum terbiasa. Sarana kurang memadai	Persiapan untuk pembelajaran menyita banyak waktu	Konversi nilai skala 1-4 belum terbiasa. Terlalu banyak penilaian(kurang simple)	Buku siswa belum ada. Proyektor belum ada di tiap ruang

No	Nama Guru	1	2	Jawaban Angket Terbuka	3	4
22	Ening Kustini	Buku siswa belum ada. Isi buku sulit dipahami siswa	Proses KBM memerlukan waktu lama	penilaian terdiri dari banyak item, sementara guru harus menyelesaikan materi. Ditambah penilaian afektif sulit dilakukan sehingga kurang detail	Tidak mudah mengevaluasi siswa sebanyak 198 orang. Dan kurang waktu untuk mengevaluasi siswa sebanyak itu dalam waktu 1 minggu	media pembelajaran masih terbatas
23	Drs. Suci Irianto	-	-	kesulitan menghafal nama peserta didik	buku pelajaran belum turun hingga saat ini (kelas XI)	-
24	Sujanta, S.Pd	hambatan dalam merumuskan indikator supaya dapat termuat dalam RPP. .Dan menyusun strategi pembelajaran agar alokasi waktu dapat tepat.	Mengaktifkan siswa dalam diskusi	Belum ada informasi baku dari dinas terkait evaluasi	Alat dan bahan praktikum kurang lengkap. Kurangnya buku pegangan yang baku	-
25	Drs. Mardi	Belum ada kiriman buku Fisika. Belum ada percetakan yang mencetak buku fisika khusus kurikulum 2013. belum adanya pelatihan atau workshop pelajaran fisika	Penilaian yang detail per individu	Belum ada LCD proyektor	Terbatasnya LCD proyektor	-
26	Nur Eka Ratna Dewi, S. Pd	Komposisi dalam RPP cukup detail. Jadi menyiapkan 1 RPP saja bisa berlebar-lembar	LCD belum tersedia di setiap kelas	evaluasi banyak macamnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Belum lagi harus merekap penilaian tersebut tiap harinya	Belum ada buku guru maupun siswa. Belum ada alat dan bahan praktikum	Sarana LCD. Media pembelajaran, sumber belajar kurang lengkap
27	No name 1	Belum semua guru melaksanakan diktat kurikulum 2013. Ketersediaan buku masih terbatas	Belum menemukan media pembelajaran baik cetak maupun elektronik. Penyesuaian bahan ajar sesuai dengan RPP	Mengevaluasi afekif, kognitif dan psikomotor baik individu maupun kelompok	Sarana LCD. Media pembelajaran, sumber belajar kurang lengkap	Alat dan bahan praktikum kurang lengkap. Sarana ICT di tiap kelas blm lengkap
28	No name 2	Mengurangi silabus menjadi RPP. Menyusun Rpp sesuai kur.13. memahami pendekatan Scientific Aprouch	Siswa kurang memiliki motivasi belajar	Penilaian terdiri dari banyak item (susah untuk diaplikasikan)	Jumlah siswa yang diniilai terlalu banyak dengan waktu yang terbatas	-
29	No name 3	Contoh RPP baku belum tahu	Siswa kurang memiliki motivasi belajar	Belum pernah mendapatkan diktat RPP dari pemerintah	Atau	-
30	No name 4	Belum pernah mendapatkan diktat RPP dari pemerintah	belum dikirim	belum dikirim	lebih banyak dengan waktu yang terbatas	-

ANGKET PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMKN 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA JURUSAN
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN (TGB)

RESPONDEN : GURU

A. Identitas Guru

Nama :

NIP :

Mapel :

B. Petunjuk Pengisian Angket Tertutup

1. Bacalah setiap pertanyaan / pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Jawablah setiap pertanyaan/pernyataan, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kotak alternatif yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Diberikan 4 alternatif pilihan jawaban yang berbeda, yaitu :

Banyak = SB	Banyak = B	Agak Banyak = AB	Tidak Ada= TA
-------------	------------	------------------	---------------

Contoh :

No.	Pernyataan	SB	B	AB	TA	Hambatan Yang Dijumpai
1.	Apakah ada hambatan dalam pembuatan media power point?				✓

Maknanya:

Jika bapak/ibu sudah pernah mendapatkan pelatihan dan bisa untuk membuat media power point, silahkan dicentang pada kolom Tidak Ada (TA). Kemudian kolom Hambatan yang dijumpai dikosongi atau di beri tanda -.

1. Instrumen Pelaksanaan Persiapan Pembelajaran

Pernyataan-pernyataan berikut adalah menggambarkan keadaan saya dalam proses pelaksanaan persiapan pembelajaran.

No.	Pernyataan	SB	B	AB	TA	Hambatan Yang Dijumpai
1	Apakah ada hambatan dalam menguraikan silabus menjadi RPP?					
2	Apakah ada hambatan dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013?					
3	Apakah ada hambatan dalam memahami maksud kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013?					
4	Apakah ada hambatan dalam memahami pendekatan <i>saintifik Approach</i> ?					
5	Apakah ada hambatan dalam memahami maksud 6M (Mengamati, Menanya, Mengexplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan, Mencipta/Menalar) dalam pembuatan persiapan pembelajaran?					
6	Apakah ada hambatan dalam memetakan kompetensi dasar (KD) menjadi Indikator?					
7	Apakah ada hambatan dalam mendesain pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student oriented) sehingga menuntut keaktifan siswa?					
8	Apakah ada hambatan dalam mengembangkan bahan ajar sesuai Kompetensi Inti (KI) I, II & III ?					

2. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran

Pernyataan-pernyataan berikut adalah menggambarkan keadaan saya dalam proses pelaksanaan pembelajaran

No.	Pernyataan	SB	B	AB	TA	Hambatan Yang Dijumpai
9	Apakah ada hambatan dalam menerapkan metode <i>scientific Aprouch</i> dalam proses pembelajaran?					
10	Apakah ada hambatan dalam melaksanakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif (<i>Student oriented</i>) dan belajar menemukan (<i>discovery learning</i>)?					
11	Apakah ada hambatan tentang kualitas media pembelajaran yang dimiliki baik cetak maupun elektronik?					
12	Apakah ada hambatan dalam penguasaan media cetak maupun elektronik dalam menunjang proses KBM dengan kurikulum 2013?					
13	Apakah ada hambatan dalam penyampaian bahan ajar sesuai dengan RPP?					
14	Apakah ada hambatan dalam mencari bahan ajar atau materi ajar agar sesuai dengan silabus dan tuntutan perkembangan zaman?					
15	Apakah ada hambatan dalam mengelola kelas dalam proses pembelajaran?					

No.	Pernyataan	SB	B	AB	TA	Hambatan Yang Dijumpai
16	Apakah ada hambatan dalam menghidupkan diskusi dalam membahas suatu permasalahan?					
17	Apakah ada masalah dalam membagi kelas menjadi kelompok untuk berdiskusi dalam suatu bahasan matapelajaran?					

3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Pernyataan-pernyataan berikut adalah menggambarkan keadaan saya dalam proses evaluasi pembelajaran

No.	Pernyataan	SB	B	AB	TA	Hambatan Yang Dijumpai
18	Apakah ada hambatan dalam mengevaluasi peserta didik baik dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotor?					
19	Apakah ada hambatan dalam merubah penilaian skor menjadi penilaian secara diskriptif terhadap peserta didik?					
20	Apakah ada hambatan dalam mengevaluasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok?					
21	Apakah ada hambatan dalam menilai tingkat keaktifan siswa?					

No	Pernyataan	SB	B	AB	TA	Hambatan Yang Dijumpai
22	Apakah ada hambatan dalam menilai seluruh peserta didik secara detail, lengkap dan menyeluruh?					
23	Apakah ada hambatan dalam merekapitulasi nilai dari berbagai aspek menjadi nilai akhir?					
24	Apakah ada hambatan dalam mengevaluasi peserta didik terkait penguasaan kompetensi inti (KI) I, II dan III?					
25	Apakah ada hambatan dalam membuat analisis butir soal (anabut) pada setiap soal yang akan diujikan dalam tes?					

4. Sarana Pembelajaran.

Pernyataan-pernyataan berikut adalah menggambarkan keadaan saya dalam kelengkapan sarana pembelajaran.

No.	Pernyataan	SB	B	AB	TA	Hambatan Yang Dijumpai
26	Apakah ada hambatan dalam ketersediaan buku guru dan buku siswa sesuai dengan kurikulum 2013					
27	Apakah ada hambatan dalam ketersediaan sumber belajar cetak (Buku, modul, jobsheet) maupun elektronik (e book dll)?					

No.	Pernyataan	SB	B	AB	TA	Hambatan Yang Dijumpai
28	Apakah ada hambatan tentang kelengkapan sarana elektronik (komputer, ohp, lcd dll) dalam pelaksnaan kurikulum 2013?					
29	Apakah ada hambatan dalam kelengkapan alat dan bahan praktikum untuk menunjang kurikulum 2013					
30	Apakah ada hambatan dalam memiliki contoh RPP yang benar sebagai panduan menyusun RPP?					
31	Apakah ada hambatan dalam kelengkapan draf penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran?					

C. Petunjuk Pengisian Angket/Kuesioner Terbuka

1. Bacalah setiap pertanyaan / pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Jawablah setiap pertanyaan/pernyataan, dengan cara memberikan argument atau pendapat bapak/ibu sesuai dengan keadaan sebenarnya

Berikut daftar pertanyaan Angket/Kuesioner terbuka:

1. Faktor-Faktor yang menghambat Implementasi Kurikulum 2013
 - a. Apa saja hambatan-hambatan yang bapa/ibu temui dalam menyiapkan perangkat pembelajaran menggunakan kurikulum 2013? Mengapa ?

.....

.....

.....

.....

b. Faktor-faktor Apa saja yang menghambat bapak/ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013? Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

c. Faktor-faktor apa saja yang menghambat bapak ibu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang telah dilakukan? Mengapa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

d. Apa saja masalah-masalah yang bapak/ibu temui pada kesiapan sarana pembelajaran yang dimiliki oleh SMKN 1 Seyegan untuk melaksanakan kurikulum 2013?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

```

RELIABILITY
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16
item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31
Skor_total
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

		20-Jan-2015 16:57:42
Output Created		
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	D:\uny\semester 7\spss\reliabilitas.sav DataSet1 <none> <none> <none> 30
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 Skor_total /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.094 00:00:00.046

[DataSet1] D:\uny\semester 7\spss\reliabilitas.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.756	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	114.0333	1416.723	.633	.749
item_2	113.7333	1424.340	.589	.750
item_3	114.0000	1415.931	.678	.748
item_4	113.7000	1418.079	.641	.749
item_5	114.1000	1428.714	.592	.751
item_6	113.9667	1417.757	.688	.749
item_7	113.6000	1407.145	.730	.747
item_8	113.9000	1419.610	.675	.749
item_9	113.6667	1411.333	.726	.747
item_10	113.4333	1408.806	.775	.747
item_11	113.4667	1405.499	.768	.746
item_12	113.8667	1414.602	.640	.748
item_13	114.0000	1409.931	.737	.747
item_14	114.0333	1415.551	.679	.748
item_15	114.0667	1413.306	.743	.748
item_16	113.8333	1419.316	.746	.749
item_17	114.3000	1424.838	.672	.750
item_18	113.6667	1410.161	.714	.747
item_19	114.1667	1422.557	.624	.750
item_20	113.8000	1420.579	.624	.749
item_21	113.9333	1416.478	.652	.748
item_22	113.4333	1411.151	.635	.748
item_23	113.8667	1412.809	.619	.748
item_24	113.8667	1406.602	.753	.747
item_25	114.2333	1430.116	.531	.751
item_26	112.9333	1425.375	.432	.750
item_27	113.4000	1420.455	.527	.749
item_28	113.6000	1405.076	.759	.746
item_29	113.4667	1417.292	.510	.749
item_30	113.9000	1412.231	.757	.748

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_31	113.8667	1397.982	.843	.745
Skor_total	57.8333	365.454	1.000	.960

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16
item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31
Skor_total
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes		
Output Created		20-Jan-2015 16:31:53
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	D:\uny\semester 7\spss\reliabilitas.sav DataSet1 <none> <none> <none> 30
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=item_1 item_2 item_3 item_4 item_5 item_6 item_7 item_8 item_9 item_10 item_11 item_12 item_13 item_14 item_15 item_16 item_17 item_18 item_19 item_20 item_21 item_22 item_23 item_24 item_25 item_26 item_27 item_28 item_29 item_30 item_31 Skor_total /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.406 00:00:00.176

[DataSet1] D:\uny\semester 7\spss\reliabilitas.sav

Correlations

	item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7
item_1 Pearson Correlation	1	.775**	.308	.277	.471**	.386*	.445*
Sig. (2-tailed)		.000	.097	.138	.009	.035	.014
N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14
item_1 Pearson Correlation	.474**	.327	.520**	.433*	.302	.255	.458*
Sig. (2-tailed)	.008	.078	.003	.017	.105	.173	.011
N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21
item_1 Pearson Correlation	.374*	.606**	.416*	.589**	.521**	.585**	.371*
Sig. (2-tailed)	.042	.000	.022	.001	.003	.001	.043
N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28
item_1 Pearson Correlation	.413*	.534**	.572**	.277	.312	.291	.255
Sig. (2-tailed)	.023	.002	.001	.138	.093	.119	.173
N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	item_29	item_30	item_31	Skor_total
item_1 Pearson Correlation	.271	.538**	.403*	.648**
Sig. (2-tailed)	.148	.002	.027	.000
N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7
item_2	Pearson Correlation	.775**	1	.346	.371*	.465**	.418*	.388*
	Sig. (2-tailed)	.000		.061	.043	.010	.021	.034
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.308	.346	1	.643**	.411*	.559**	.385*
	Sig. (2-tailed)	.097	.061		.000	.024	.001	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.277	.371*	.643**	1	.296	.496**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.138	.043	.000		.112	.005	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.471**	.465**	.411*	.296	1	.628**	.477**
	Sig. (2-tailed)	.009	.010	.024	.112		.000	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.386*	.418*	.559**	.496**	.628**	1	.530**
	Sig. (2-tailed)	.035	.021	.001	.005	.000		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.445*	.388*	.385*	.556**	.477**	.530**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.034	.036	.001	.008	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.474**	.486**	.700**	.368*	.520**	.600**	.451*
	Sig. (2-tailed)	.008	.006	.000	.045	.003	.000	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.327	.275	.643**	.469**	.312	.408*	.425*
	Sig. (2-tailed)	.078	.142	.000	.009	.093	.025	.019
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.520**	.393*	.492**	.528**	.371*	.326	.765**
	Sig. (2-tailed)	.003	.032	.006	.003	.043	.079	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.433*	.581**	.527**	.572**	.424*	.463**	.571**
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.003	.001	.020	.010	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.302	.329	.527**	.758**	.266	.480**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.105	.076	.003	.000	.155	.007	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.255	.151	.578**	.490**	.342	.536**	.445*
	Sig. (2-tailed)	.173	.427	.001	.006	.064	.002	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_14	Pearson Correlation	.458*	.527**	.453*	.681**	.332	.357	.661**
	Sig. (2-tailed)	.011	.003	.012	.000	.073	.053	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_15	Pearson Correlation	.374*	.253	.593**	.435*	.543**	.646**	.485**
	Sig. (2-tailed)	.042	.177	.001	.016	.002	.000	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_16	Pearson Correlation	.606**	.428*	.279	.510**	.497**	.469**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.136	.004	.005	.009	.000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14
item_2	Pearson Correlation	.486**	.275	.393*	.581**	.329	.151	.527**
	Sig. (2-tailed)	.006	.142	.032	.001	.076	.427	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.700**	.643**	.492**	.527**	.527**	.578**	.453*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.003	.003	.001	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.368*	.469**	.528**	.572**	.758**	.490**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.045	.009	.003	.001	.000	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.520**	.312	.371*	.424*	.266	.342	.332
	Sig. (2-tailed)	.003	.093	.043	.020	.155	.064	.073
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.600**	.408*	.326	.463**	.480**	.536**	.357
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.079	.010	.007	.002	.053
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.451*	.425*	.765**	.571**	.527**	.445*	.661**
	Sig. (2-tailed)	.012	.019	.000	.001	.003	.014	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	1	.649**	.453*	.544**	.421*	.488**	.352
	Sig. (2-tailed)		.000	.012	.002	.020	.006	.056
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.649**	1	.549**	.631**	.434*	.740**	.469**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.017	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.453*	.549**	1	.663**	.695**	.555**	.715**
	Sig. (2-tailed)	.012	.002		.000	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.544**	.631**	.663**	1	.567**	.583**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.421*	.434*	.695**	.567**	1	.467**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.020	.017	.000	.001		.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.488**	.740**	.555**	.583**	.467**	1	.434*
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.001	.009		.017
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_14	Pearson Correlation	.352	.469**	.715**	.693**	.637**	.434*	1
	Sig. (2-tailed)	.056	.009	.000	.000	.000	.017	
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_15	Pearson Correlation	.651**	.621**	.530**	.478**	.445*	.787**	.390*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.008	.014	.000	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_16	Pearson Correlation	.499**	.609**	.626**	.528**	.528**	.568**	.528**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.003	.003	.001	.003

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21
item_2	Pearson Correlation	.253	.428*	.390*	.352	.559**	.374*	.205
	Sig. (2-tailed)	.177	.018	.033	.056	.001	.041	.277
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.593**	.279	.579**	.288	.285	.121	.487**
	Sig. (2-tailed)	.001	.136	.001	.122	.126	.525	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.435*	.510**	.343	.286	.449*	.354	.330
	Sig. (2-tailed)	.016	.004	.063	.125	.013	.055	.075
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.543**	.497**	.446*	.300	.087	.180	.237
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.013	.107	.649	.342	.208
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.646**	.469**	.476**	.435*	.276	.326	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.008	.016	.139	.079	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.485**	.628**	.405*	.632**	.558**	.624**	.447*
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.026	.000	.001	.000	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.651**	.499**	.679**	.401*	.283	.199	.332
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.028	.130	.291	.073
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.621**	.609**	.580**	.520**	.370*	.352	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.003	.044	.056	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.530**	.626**	.451*	.568**	.679**	.577**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.012	.001	.000	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.478**	.528**	.439*	.417*	.525**	.409*	.419*
	Sig. (2-tailed)	.008	.003	.015	.022	.003	.025	.021
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.445*	.528**	.409*	.341	.656**	.384*	.372*
	Sig. (2-tailed)	.014	.003	.025	.065	.000	.036	.043
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.787**	.568**	.555**	.632**	.365*	.464**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.047	.010	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_14	Pearson Correlation	.390*	.528**	.379*	.368*	.685**	.474**	.345
	Sig. (2-tailed)	.033	.003	.039	.045	.000	.008	.062
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_15	Pearson Correlation	1	.702**	.584**	.511**	.344	.300	.658**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.004	.062	.107	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_16	Pearson Correlation	.702**	1	.439*	.634**	.535**	.608**	.492**
	Sig. (2-tailed)	.000		.015	.000	.002	.000	.006

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28
item_2	Pearson Correlation	.339	.348	.459*	.370*	.288	.309	.261
	Sig. (2-tailed)	.067	.060	.011	.044	.123	.096	.164
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.238	.341	.609**	.420*	.156	.256	.623**
	Sig. (2-tailed)	.206	.065	.000	.021	.409	.172	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.456*	.481**	.395*	.222	.313	.239	.398*
	Sig. (2-tailed)	.011	.007	.031	.238	.092	.203	.029
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.320	.202	.512**	.467**	.374*	.629**	.477**
	Sig. (2-tailed)	.084	.284	.004	.009	.042	.000	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.400*	.448*	.695**	.634**	.099	.382*	.488**
	Sig. (2-tailed)	.028	.013	.000	.000	.602	.037	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.661**	.526**	.417*	.370*	.343	.328	.498**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.022	.044	.064	.077	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.188	.188	.509**	.602**	.200	.286	.623**
	Sig. (2-tailed)	.320	.319	.004	.000	.288	.126	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.328	.184	.513**	.245	.351	.374*	.696**
	Sig. (2-tailed)	.077	.331	.004	.192	.057	.042	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.494**	.462*	.376*	.247	.351	.346	.609**
	Sig. (2-tailed)	.006	.010	.041	.189	.057	.061	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.573**	.425*	.455*	.343	.319	.438*	.644**
	Sig. (2-tailed)	.001	.019	.011	.064	.086	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.359	.480**	.328	.399*	.080	.233	.417*
	Sig. (2-tailed)	.052	.007	.076	.029	.676	.215	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.336	.363*	.583**	.451*	.219	.282	.674**
	Sig. (2-tailed)	.070	.049	.001	.012	.245	.130	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_14	Pearson Correlation	.543**	.406*	.355	.239	.253	.150	.385*
	Sig. (2-tailed)	.002	.026	.054	.204	.177	.428	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_15	Pearson Correlation	.225	.337	.654**	.479**	.254	.366*	.732**
	Sig. (2-tailed)	.232	.069	.000	.007	.176	.047	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_16	Pearson Correlation	.451*	.403*	.528**	.249	.413*	.425*	.534**
	Sig. (2-tailed)	.012	.027	.003	.185	.023	.019	.002

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_29	item_30	item_31	Skor_total
item_2	Pearson Correlation	.422*	.560**	.401*	.603**
	Sig. (2-tailed)	.020	.001	.028	.000
	N	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.519**	.576**	.665**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.248	.305	.498**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.187	.101	.005	.000
	N	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.278	.605**	.447*	.604**
	Sig. (2-tailed)	.138	.000	.013	.000
	N	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.212	.619**	.629**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.260	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	.175	.470**	.473**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.355	.009	.008	.000
	N	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	.315	.706**	.576**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.090	.000	.001	.000
	N	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	.471**	.662**	.761**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	.430*	.521**	.594**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.018	.003	.001	.000
	N	30	30	30	30
item_11	Pearson Correlation	.312	.685**	.727**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.093	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_12	Pearson Correlation	.166	.359	.533**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.382	.051	.002	.000
	N	30	30	30	30
item_13	Pearson Correlation	.431*	.552**	.825**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.017	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_14	Pearson Correlation	.282	.516**	.537**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.131	.004	.002	.000
	N	30	30	30	30
item_15	Pearson Correlation	.444*	.573**	.631**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_16	Pearson Correlation	.246	.529**	.510**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.190	.003	.004	.000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7
item_16	N	30	30	30	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	.416*	.390*	.579**	.343	.446*	.476**	.405*
	Sig. (2-tailed)	.022	.033	.001	.063	.013	.008	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	.589**	.352	.288	.286	.300	.435*	.632**
	Sig. (2-tailed)	.001	.056	.122	.125	.107	.016	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_19	Pearson Correlation	.521**	.559**	.285	.449*	.087	.276	.558**
	Sig. (2-tailed)	.003	.001	.126	.013	.649	.139	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_20	Pearson Correlation	.585**	.374*	.121	.354	.180	.326	.624**
	Sig. (2-tailed)	.001	.041	.525	.055	.342	.079	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_21	Pearson Correlation	.371*	.205	.487**	.330	.237	.527**	.447*
	Sig. (2-tailed)	.043	.277	.006	.075	.208	.003	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_22	Pearson Correlation	.413*	.339	.238	.456*	.320	.400*	.661**
	Sig. (2-tailed)	.023	.067	.206	.011	.084	.028	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_23	Pearson Correlation	.534**	.348	.341	.481**	.202	.448*	.526**
	Sig. (2-tailed)	.002	.060	.065	.007	.284	.013	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_24	Pearson Correlation	.572**	.459*	.609**	.395*	.512**	.695**	.417*
	Sig. (2-tailed)	.001	.011	.000	.031	.004	.000	.022
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_25	Pearson Correlation	.277	.370*	.420*	.222	.467**	.634**	.370*
	Sig. (2-tailed)	.138	.044	.021	.238	.009	.000	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_26	Pearson Correlation	.312	.288	.156	.313	.374*	.099	.343
	Sig. (2-tailed)	.093	.123	.409	.092	.042	.602	.064
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_27	Pearson Correlation	.291	.309	.256	.239	.629**	.382*	.328
	Sig. (2-tailed)	.119	.096	.172	.203	.000	.037	.077
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_28	Pearson Correlation	.255	.261	.623**	.398*	.477**	.488**	.498**
	Sig. (2-tailed)	.173	.164	.000	.029	.008	.006	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_29	Pearson Correlation	.271	.422*	.519**	.248	.278	.212	.175
	Sig. (2-tailed)	.148	.020	.003	.187	.138	.260	.355
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_30	Pearson Correlation	.538**	.560**	.576**	.305	.605**	.619**	.470**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.001	.101	.000	.000	.009
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_31	Pearson Correlation	.403*	.401*	.665**	.498**	.447*	.629**	.473**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14
item_16	N	30	30	30	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	.679**	.580**	.451*	.439*	.409*	.555**	.379*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.012	.015	.025	.001	.039
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	.401*	.520**	.568**	.417*	.341	.632**	.368*
	Sig. (2-tailed)	.028	.003	.001	.022	.065	.000	.045
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_19	Pearson Correlation	.283	.370*	.679**	.525**	.656**	.365*	.685**
	Sig. (2-tailed)	.130	.044	.000	.003	.000	.047	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_20	Pearson Correlation	.199	.352	.577**	.409*	.384*	.464**	.474**
	Sig. (2-tailed)	.291	.056	.001	.025	.036	.010	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_21	Pearson Correlation	.332	.585**	.587**	.419*	.372*	.632**	.345
	Sig. (2-tailed)	.073	.001	.001	.021	.043	.000	.062
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_22	Pearson Correlation	.188	.328	.494**	.573**	.359	.336	.543**
	Sig. (2-tailed)	.320	.077	.006	.001	.052	.070	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_23	Pearson Correlation	.188	.184	.462*	.425*	.480**	.363*	.406*
	Sig. (2-tailed)	.319	.331	.010	.019	.007	.049	.026
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_24	Pearson Correlation	.509**	.513**	.376*	.455*	.328	.583**	.355
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.041	.011	.076	.001	.054
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_25	Pearson Correlation	.602**	.245	.247	.343	.399*	.451*	.239
	Sig. (2-tailed)	.000	.192	.189	.064	.029	.012	.204
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_26	Pearson Correlation	.200	.351	.351	.319	.080	.219	.253
	Sig. (2-tailed)	.288	.057	.057	.086	.676	.245	.177
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_27	Pearson Correlation	.286	.374*	.346	.438*	.233	.282	.150
	Sig. (2-tailed)	.126	.042	.061	.015	.215	.130	.428
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_28	Pearson Correlation	.623**	.696**	.609**	.644**	.417*	.674**	.385*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.022	.000	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_29	Pearson Correlation	.315	.471**	.430*	.312	.166	.431*	.282
	Sig. (2-tailed)	.090	.009	.018	.093	.382	.017	.131
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_30	Pearson Correlation	.706**	.662**	.521**	.685**	.359	.552**	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.051	.002	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_31	Pearson Correlation	.576**	.761**	.594**	.727**	.533**	.825**	.537**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21
item_16	N	30	30	30	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	.584**	.439*	1	.608**	.380*	.417*	.367*
	Sig. (2-tailed)	.001	.015		.000	.038	.022	.046
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	.511**	.634**	.608**	1	.622**	.889**	.482**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.000	.000	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_19	Pearson Correlation	.344	.535**	.380*	.622**	1	.684**	.371*
	Sig. (2-tailed)	.062	.002	.038	.000		.000	.044
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_20	Pearson Correlation	.300	.608**	.417*	.889**	.684**	1	.439*
	Sig. (2-tailed)	.107	.000	.022	.000	.000		.015
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_21	Pearson Correlation	.658**	.492**	.367*	.482**	.371*	.439*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.046	.007	.044	.015	
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_22	Pearson Correlation	.225	.451*	.251	.595**	.425*	.691**	.324
	Sig. (2-tailed)	.232	.012	.181	.001	.019	.000	.081
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_23	Pearson Correlation	.337	.403*	.289	.636**	.530**	.669**	.384*
	Sig. (2-tailed)	.069	.027	.122	.000	.003	.000	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_24	Pearson Correlation	.654**	.528**	.509**	.568**	.306	.467**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.004	.001	.100	.009	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_25	Pearson Correlation	.479**	.249	.449*	.471**	.353	.297	.121
	Sig. (2-tailed)	.007	.185	.013	.009	.056	.111	.524
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_26	Pearson Correlation	.254	.413*	.086	.236	.156	.257	.171
	Sig. (2-tailed)	.176	.023	.652	.209	.411	.170	.366
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_27	Pearson Correlation	.366*	.425*	.287	.179	.000	.121	.342
	Sig. (2-tailed)	.047	.019	.124	.343	1.000	.524	.064
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_28	Pearson Correlation	.732**	.534**	.601**	.446*	.300	.215	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.014	.107	.253	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_29	Pearson Correlation	.444*	.246	.375*	.226	.299	.135	.560**
	Sig. (2-tailed)	.014	.190	.041	.229	.109	.476	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_30	Pearson Correlation	.573**	.529**	.703**	.509**	.416*	.330	.493**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.004	.022	.075	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_31	Pearson Correlation	.631**	.510**	.732**	.621**	.464**	.491**	.664**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28
item_16	N	30	30	30	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	.251	.289	.509**	.449*	.086	.287	.601**
	Sig. (2-tailed)	.181	.122	.004	.013	.652	.124	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	.595**	.636**	.568**	.471**	.236	.179	.446*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.009	.209	.343	.014
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_19	Pearson Correlation	.425*	.530**	.306	.353	.156	.000	.300
	Sig. (2-tailed)	.019	.003	.100	.056	.411	1.000	.107
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_20	Pearson Correlation	.691**	.669**	.467**	.297	.257	.121	.215
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.111	.170	.524	.253
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_21	Pearson Correlation	.324	.384*	.609**	.121	.171	.342	.564**
	Sig. (2-tailed)	.081	.036	.000	.524	.366	.064	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_22	Pearson Correlation	1	.785**	.566**	.298	.425*	.494**	.390*
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.109	.019	.005	.033
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_23	Pearson Correlation	.785**	1	.654**	.415*	.291	.317	.321
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.023	.119	.088	.084
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_24	Pearson Correlation	.566**	.654**	1	.538**	.279	.516**	.564**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.002	.136	.004	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_25	Pearson Correlation	.298	.415*	.538**	1	.143	.199	.415*
	Sig. (2-tailed)	.109	.023	.002		.451	.292	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_26	Pearson Correlation	.425*	.291	.279	.143	1	.633**	.408*
	Sig. (2-tailed)	.019	.119	.136	.451		.000	.025
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_27	Pearson Correlation	.494**	.317	.516**	.199	.633**	1	.605**
	Sig. (2-tailed)	.005	.088	.004	.292	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_28	Pearson Correlation	.390*	.321	.564**	.415*	.408*	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.033	.084	.001	.023	.025	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_29	Pearson Correlation	.135	.125	.388*	.134	.442*	.434*	.550**
	Sig. (2-tailed)	.476	.511	.034	.479	.014	.016	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_30	Pearson Correlation	.333	.257	.527**	.417*	.191	.391*	.716**
	Sig. (2-tailed)	.072	.170	.003	.022	.312	.033	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_31	Pearson Correlation	.446*	.430*	.641**	.474**	.237	.430*	.755**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_29	item_30	item_31	Skor_total
item_16	N	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	.375*	.703**	.732**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	.226	.509**	.621**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.229	.004	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_19	Pearson Correlation	.299	.416*	.464**	.637**
	Sig. (2-tailed)	.109	.022	.010	.000
	N	30	30	30	30
item_20	Pearson Correlation	.135	.330	.491**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.476	.075	.006	.000
	N	30	30	30	30
item_21	Pearson Correlation	.560**	.493**	.664**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_22	Pearson Correlation	.135	.333	.446*	.651**
	Sig. (2-tailed)	.476	.072	.014	.000
	N	30	30	30	30
item_23	Pearson Correlation	.125	.257	.430*	.635**
	Sig. (2-tailed)	.511	.170	.018	.000
	N	30	30	30	30
item_24	Pearson Correlation	.388*	.527**	.641**	.764**
	Sig. (2-tailed)	.034	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_25	Pearson Correlation	.134	.417*	.474**	.546**
	Sig. (2-tailed)	.479	.022	.008	.002
	N	30	30	30	30
item_26	Pearson Correlation	.442*	.191	.237	.455*
	Sig. (2-tailed)	.014	.312	.207	.012
	N	30	30	30	30
item_27	Pearson Correlation	.434*	.391*	.430*	.546**
	Sig. (2-tailed)	.016	.033	.018	.002
	N	30	30	30	30
item_28	Pearson Correlation	.550**	.716**	.755**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
item_29	Pearson Correlation	1	.442*	.528**	.532**
	Sig. (2-tailed)		.014	.003	.003
	N	30	30	30	30
item_30	Pearson Correlation	.442*	1	.830**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.014		.000	.000
	N	30	30	30	30
item_31	Pearson Correlation	.528**	.830**	1	.851**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7
item_31	Sig. (2-tailed)	.027	.028	.000	.005	.013	.000	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.648**	.603**	.690**	.654**	.604**	.700**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14
item_31	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.002	.000	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.686**	.738**	.784**	.779**	.655**	.748**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	item_21
item_31	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.010	.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.753**	.754**	.683**	.726**	.637**	.638**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_22	item_23	item_24	item_25	item_26	item_27	item_28
item_31	Sig. (2-tailed)	.014	.018	.000	.008	.207	.018	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.651**	.635**	.764**	.546**	.455*	.546**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.012	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		item_29	item_30	item_31	Skor_total
item_31	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000
	N	30	30	30	30
Skor_total	Pearson Correlation	.532**	.767**	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

SAVE OUTFILE='D:\uny\semester 7\spss\reliabilitas.sav' /COMPRESSED.

SAVE OUTFILE='D:\uny\semester 7\bismillahskripsiuksestahuniniselesaiamiin\analisis\validitas.sav' /COMPRESSED.